



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Tuesday, July 07, 2020

Statistics: 1685 words Plagiarized / 14842 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Teori Penerjemahan Teks Tulis dan Praktek Penerjemahan TEORI PENERJEMAHAN TEKS TULIS DAN PRAKTEK PENERJEMAHAN Penulis Iin Rachmawati, S.S., M.Hum. TEORI PENERJEMAHAN TEKS TULIS DAN PRAKTEK PENERJEMAHAN Penulis Iin Rachmawati, S.S., M.Hum. Desain Sampul Editor Tata Letak Halaman: vi+85 Ukuran: 15,5 cm x 23 cm KATA PENGANTAR Dalam rangka menyediakan bahan ajar yang sesuai dan mudah dipahami oleh mahasiswa, maka buku ajar "Teori Penerjemahan Teks Tulis dan Praktek Penerjemahan" ini dibuat. Buku ajar ini memiliki tujuan utama untuk membantu pemahaman mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris khususnya yang berkaitan dengan sejumlah teori dasar dalam ilmu penerjemahan.

Sesuai dengan Pedoman Penulisan Buku Ajar yang diterbitkan oleh Dikmenjur tahun 2004, maka buku ajar Translation I ini menampilkan satu bentuk kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh mahasiswa yakni mengenai teori dasar dalam ilmu penerjemahan. Selanjutnya, diktat ini juga akan dilengkapi dengan indikator pembelajaran mahasiswa, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media belajar (meliputi karakteristik siswa, karakteristik situasi, serta karakteristik kompetensi), prasyarat mahasiswa, materi ajar, dan tentunya beragam bentuk kegiatan belajar serta perangkat penilaian. Secara personal, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu hingga selesainya buku ajar ini.

Ucapan terima kasih terutama penulis persembahkan kepada Kepala Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dan beberapa pihak yang telah membantu hingga selesainya buku ajar Translation I ini. January 11, 2020 Iin Rachmawati, S.S., M.Hum. DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL ~ i SAMPL ~ ii HALAMAN PERANCIS ~ iii KATA PENGANTAR ~ iv DAFTAR ISI ~v SILABUS MATA KULIAH ~ vii PENDAHULUAN ~ 1 Deskripsi Mata Kuliah ~ 2 Prasyarat Mahasiswa ~ 2 Petunjuk Penggunaan Diktat ~ 3 Peran Dosen ~ 3 Tujuan Pembelajaran

~ 3 Strategi / Metode Pembelajaran ~ 4 Media Pembelajaran ~ 4 Standar Kompetensi ~ 4 PEMBELAJARAN ~ 5 Rencana Belajar Mahasiswa ~ 5 Kegiatan Belajar ~ 6 Apa itu Penerjemahan Teks? ~ 7 Memahami Penerjemahan Teks Tulis ~ 12 Memahami tentang Teknik Penerjemahan Teks Tulis ~ 18 Memahami tentang Strategi Menerjemahkan Teks Tulis ~ 25 Bagaimana Memahami tentang Prinsip-Prinsip Penerjemahan Teks Tulis? ~ 39 Mengenai Ragam Terjemahan Teks Tulis ~ 51 Menerjemahkan Teks Indonesia-Inggris ~ 65 Menerjemahkan Teks Inggris-Indonesia ~ 69 Dunia Penerjemahan dan Era Globalisasi ~ 72 EVALUASI ~ 80 Perangkat / Instrumen Penilaian ~ 80 Pengetahuan (Kognitif) ~ 80 Keterampilan (Psikomotorik) ~ 81 Sikap (Attitude) ~ 82 Produk / Luaran ~ 83 DAFTAR PUSTAKA ~ 84 PENDAHULUAN Mata kuliah Translation I adalah mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris pada semester VI. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh sebelum mahasiswa bisa mengambil mata kuliah lanjutan yakni Translation II.

Dalam mata kuliah Translation I, mahasiswa akan belajar mengenai penerjemahan teks tulis (written translation), sementara dalam mata kuliah lanjutan Translation II, mahasiswa akan belajar mengenai penerjemahan teks lisan (oral translation or interpretation). Mata kuliah ini mengkaji : materi-materi keterampilan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya serta mengukur kemampuan mahasiswa dalam menggunakan berbagai perangkat penerjemahan sekaligus memahami aneka ragam dan teknik penerjemahan. Berdasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) mata kuliah Translation I, maka seluruh mahasiswa diharapkan akan mampu (di akhir perkuliahan): Mahasiswa mampu mengenal, menjelaskan, dan memahami tentang written translation.

Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan antara oral translation dan written translation. Mahasiswa mampu melakukan penerjemahan secara tulis dari berbagai topik bahasan. Mahasiswa mampu mengaplikasikan kemampuan penerjemahan tulis dalam kehidupan sehari-hari. Deskripsi Modul ini berisikan tentang Penerjemahan Teks Tulis Indonesia-Inggris / Inggris-Indonesia dimana ruang lingkupnya meliputi beberapa teori dari para ahli, apa saja yang akan dipelajari dalam lingkup ilmu penerjemahan, apa perbedaan antara penerjemahan tulis dan penerjemahan lisan, serta bagaimana mahasiswa memahami tentang strategi, teknik, dan ragam penerjemahan tulis.

Diharapkan setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa akan mampu mencapai hasil belajar mengerti tentang bidang studi ilmu penerjemahan dan beberapa ruang lingkup di dalamnya. Selain itu, mahasiswa juga bisa mengambil manfaat kompetensi ini dalam pembelajaran penerjemahan agar semakin memahami bagaimana dan apa sebenarnya yang dibahas di dalam lingkup ilmu penerjemahan. Sementara manfaat di dalam kehidupan bermasyarakat adalah mahasiswa akan mampu mempraktekkan kemampuan

menerjemahkan beragam teks tulis untuk kepentingan masyarakat tertentu.

Setelah menguasai ilmu penerjemahan tulis tersebut, mahasiswa akan bisa mengembangkan kemampuannya menjadi ladang penghasilan di masa depan dengan menjadi penerjemah mandiri ataupun bergabung dengan beberapa agensi penerjemahan ternama baik di Indonesia maupun di luar negeri. Prasyarat Mahasiswa Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada semester VI diwajibkan untuk mengikuti dan lulus pada mata kuliah Translation I ini sebelum akhirnya mereka bisa menempuh mata kuliah lanjutan: Translation II.

Diperkirakan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut telah menempuh setidaknya 100 sks hingga akhir semester V. Modul ini dimaksudkan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah Translation I sehingga mahasiswa perlu untuk menguasai rangkuman yang diberikan pada pertemuan pertama hingga pertemuan menjelang ujian tengah semester (UTS). Petunjuk Penggunaan Modul Mahasiswa mempelajari setiap uraian materi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mahasiswa membaca rangkuman materi yang diberikan. Mahasiswa mampu mengerjakan beberapa soal latihan yang diberikan.

Mahasiswa mampu mengerjakan tes formatif secara mandiri dan melihat hasilnya dari kunci jawaban formatif yang ada. Mahasiswa bisa mencoba mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi atau standar kompetensi yang dijabarkan. Peran Dosen Peran dosen adalah sebagai penulis modul sekaligus sebagai pemberi materi selama perkuliahan berlangsung. Dosen akan melakukan cek penguasaan standar kompetensi kepada mahasiswa serta melakukan tes atau uji kompetensi kepada mahasiswa. Tujuan Pembelajaran Seperti yang telah diketahui bersama bahwa ilmu penerjemahan adalah ilmu yang membahas secara spesifik mengenai bagaimana sebenarnya penerjemahan teks itu dilakukan, apa saja ragamnya, teknik dan strategi penerjemahan seperti apa yang bisa dilakukan untuk bisa menghasilkan sebuah teks terjemahan yang baik. Tujuannya adalah untuk membantu mahasiswa menjadi akrab dengan proses dasar dan teknik penerjemahan.

Selain itu juga untuk membantu mahasiswa untuk memiliki pengalaman praktis dalam melakukan parafrase, meringkas dan menerjemahkan dokumen sederhana. Setelahnya, mahasiswa bisa belajar untuk mengaplikasikan teori yang sudah mereka peroleh dalam kelas Translation I tersebut untuk bisa diterapkan dalam proses penerjemahan aneka ragam teks tulis baik secara formal maupun informal. Strategi / Metode Pembelajaran Untuk memastikan mengenai penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan, maka strategi perkuliahan yang digunakan tidak hanya mengenai metode ceramah atau penyampaian teori saja, melainkan juga akan digabungkan dengan beberapa kegiatan

praktek.

Diantara beberapa kegiatan yang dilakukan adalah melalui metode latihan menerjemahkan teks tulis, presentasi, diskusi kelompok untuk membahas hasil penerjemahan yang dilakukan bersama, serta tugas-tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok. 30% metode / strategi pembelajaran adalah melalui ceramah di kelas, sementara 40% lainnya adalah latihan, tugas, dan diskusi kelompok, serta 30% sisanya merupakan metode presentasi. Media Pembelajaran **Media pembelajaran yang digunakan** adalah LCD dan laptop untuk ceramah dan presentasi. Sementara untuk melakukan serangkaian tugas dan diskusi kelompok, mahasiswa diperbolehkan membuat media sendiri selama itu bisa mendukung dan membantu mereka dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh dosen.

Standar Kompetensi Memahami teori-teori **dasar dalam ilmu penerjemahan.**
PEMBELAJARAN Rencana Belajar Mahasiswa Berbicara mengenai rencana belajar, maka ada beberapa bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang meliputi tiga kompetensi dasar mata kuliah Translation I: Aspek pengetahuan: mengerti tentang ilmu penerjemahan secara umum, memahami hakikat ilmu penerjemahan termasuk tentang ragam teks, teknik, prinsip, dan strategi penerjemahan.

Aspek keterampilan: mengenal bagaimana melakukan penerjemahan teks tulis secara tepat dan benar sesuai dengan tujuan dari penerjemahan itu sendiri. Aspek sikap: memilih dan menentukan ragam penerjemahan yang tepat untuk digunakan dalam menerjemahkan sebuah teks tulis tertentu. Mahasiswa harus mampu untuk menentukan akan menggunakan strategi penerjemahan yang mana ketika akan menerjemahkan sebuah teks karena berbeda teks dan tujuan penerjemahan, akan membedakan strategi dan prinsip penerjemahan yang digunakan.

Dari ketiga kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan dari standar kompetensi (SK) mengenal dan memahami proses dasar serta teknik penerjemahan tersebut, maka berikut ini beberapa bentuk indikator dimana diharapkan mahasiswa bisa melakukan beberapa hal berikut setelah mereka mengikuti perkuliahan: Aspek pengetahuan: ~ Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan seputar pengertian ilmu penerjemahan dan ruang lingkupnya ~ Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan antara penerjemahan teks tulis dengan penerjemahan teks lisan ~ Mahasiswa mampu memahami tentang ragam teks terjemahan ~ Mahasiswa mampu memahami mengenai apa saja teknik, strategi, dan prinsip penerjemahan teks tulis Aspek keterampilan: ~ Mahasiswa mampu melakukan penerjemahan teks tulis secara mandiri ~ Mahasiswa mampu melakukan penerjemahan teks tulis secara terstruktur Aspek sikap: ~ Mahasiswa mampu memilih diantara aneka ragam teknik, strategi, dan prinsip penerjemahan untuk menerjemahkan

teks tertentu ~ Mahasiswa mampu menentukan akan menggunakan strategi penerjemahan yang mana ketika akan menerjemahkan sebuah teks Kegiatan Belajar Tujuan Kegiatan Pembelajaran Untuk mengenal dan memahami tentang beberapa teori dasar dalam ilmu penerjemahan yang dikemukakan oleh para ahli.

Mahasiswa bisa menentukan sendiri teori mana yang mereka anggap paling mudah untuk dipahami dan diaplikasikan dalam latihan menerjemahkan teks tulis. Mahasiswa juga bisa mengenal dengan lebih detil mengenai apa saja yang harus diketahui dan dipahami seputar dunia penerjemahan terkait dengan ragam teks terjemahan, teknik penerjemahan, strategi penerjemahan, prinsip-prinsip penerjemahan, serta bagaimana tantangan dunia penerjemahan dalam era globalisasi. Apa itu Penerjemahan Teks Penerjemahan teks pada dasarnya merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menerjemahkan atau mengalihbahasakan dari satu teks bahasa ke teks bahasa yang lain.

Dalam menerjemahkan sebuah teks, seorang penerjemah tidak hanya bisa langsung mengalihbahasakan, misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, namun ia harus memahami pula bagaimana cara yang tepat untuk menerjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa sasaran. Dalam ilmu penerjemahan, dikenal mengenai bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) atau yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai source language (SL) dan target language (TL). Bahasa sumber atau source language ini adalah bahasa asal dari teks yang akan diterjemahkan. Jadi misalnya teks yang akan diterjemahkan adalah dalam bahasa Inggris, maka bahasa sumber yang dimaksud adalah bahasa Inggris.

Bahasa sumber disini tidak hanya bahasa Inggris saja, melainkan bisa pula dalam bentuk bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Perancis, bahasa Spanyol, bahasa Italia, bahasa Mandarin, bahasa Korea, bahasa Jepang, bahasa Melayu, dan lain sebagainya (tergantung dari teks bahasa yang akan diterjemahkan). Kemudian yang dimaksud dengan bahasa sasaran atau target language adalah bahasa tertentu dimana teks tersebut akan dialihbahasakan. Misalnya ada sebuah teks berbahasa Inggris yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis, maka bahasa sasaran yang dimaksud itu adalah bahasa Perancis. Seperti halnya bahasa sumber, maka bahasa sasaran ini juga tidak hanya terbatas pada bahasa tertentu saja, melainkan bisa saja berupa bahasa manapun yang ada di dunia ini sesuai dengan permintaan dari kebutuhan penerjemahan itu sendiri.

Biasanya, dalam menerjemahkan suatu teks bahasa, orang awam akan cenderung berpikiran singkat bahwa menerjemahkan berarti tinggal mengalihbahasakan dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Bagannya bisa dilihat sebagai berikut: Bahasa sumber /

source language (bahasa sasaran / target language Untuk beberapa bentuk teks tertentu, kemungkinan penerjemah bisa menggunakan teknik penerjemahan semacam itu. Misalnya saja ketika seorang penerjemah dihadapkan pada sebuah teks sederhana berikut: "Dia (laki-laki) berlari" Teks tersebut bisa diterjemahkan secara langsung dalam bahasa Inggris menjadi: "He runs".

Proses penerjemahan ini menjadi sangat mudah karena kalimat yang sederhana dan tidak adanya tambahan kata kerja, kata benda, keterangan, ataupun kata bantu seperti penambahan 'to be' atau 'to infinitive' atau pembentukan 'gerund' dan sebagainya. Namun teknik penerjemahan di atas tidak bisa lagi digunakan ketika penerjemah sudah menghadapi sebuah teks dengan kompleksitas level menengah semacam kalimat berikut: "Petani itu sedang mengikuti sebuah kompetisi memasak tingkat nasional" Ketika diterjemahkan secara langsung, bisa jadi hasil terjemahannya akan menjadi seperti berikut: "That farmer is following a cooking competition level national".

Hasil terjemahan seperti ini tentu saja akan terdengar sangat aneh dalam bahasa Inggris karena struktur bahasanya tidak beraturan. Maka dari itu, seorang penerjemah tidak bisa langsung menerjemahkannya secara 'word for word' atau terjemahan kata per kata, melainkan ia harus memodifikasinya sedemikian rupa sehingga struktur bahasanya bisa diterima dalam bahasa Inggris yang artinya bahwa tingkat keberterimaannya tinggi. Penerjemah bisa menerjemahkan teks di atas menjadi: "That farmer is taking part in a national level cooking competition".

Hasil penerjemahan yang kedua menjadi lebih bisa diterima karena strukturnya dalam bahasa Inggris yang bisa dipahami. Selain itu, struktur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak bisa disamakan sehingga penerjemah harus benar-benar memahami bagaimana ia harus menerjemahkan sebuah teks tulis tertentu agar pesan yang disampaikan dalam bahasa sumber, bisa diterima persis sama dengan pesan dalam bahasa sasarannya.

Dengan kata lain, seorang penerjemah dikatakan berhasil ketika penerjemah bisa mengalihbahasakan sebuah teks sehingga respon yang diterima oleh pembaca dalam bahasa sasaran sama dengan respon yang diterima oleh pembaca dalam bahasa sumbernya. Rangkuman Dalam ilmu penerjemahan, dikenal mengenai bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) atau yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai source language (SL) dan target language (TL). Bahasa sumber atau source language ini adalah bahasa asal dari teks yang akan diterjemahkan. Jadi misalnya teks yang akan diterjemahkan adalah dalam bahasa Inggris, maka bahasa sumber yang dimaksud adalah bahasa Inggris.

Kemudian yang dimaksud dengan bahasa sasaran atau target language adalah bahasa tertentu dimana teks tersebut akan dialihbahasakan. Misalnya ada sebuah teks berbahasa Inggris yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis, maka bahasa sasaran yang dimaksud itu adalah bahasa Perancis. Baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran tersebut di atas tidak hanya tentang satu bahasa tertentu saja, melainkan semua bahasa di dunia ini bisa menjadi bahasa sumber maupun bahasa sasaran tergantung dari teks terjemahan yang ada. Sebuah kalimat sederhana bisa langsung diterjemahkan sesuai dengan struktur bahasanya, namun untuk kalimat-kalimat yang lebih kompleks, hal tersebut tidak bisa dilakukan karena seorang penerjemah harus mempertimbangkan mengenai keberterimaan dari hasil terjemahan teks tersebut. Dengan kata lain, seorang penerjemah dikatakan berhasil ketika penerjemah bisa mengalihbahasakan sebuah teks sehingga respon yang diterima oleh pembaca dalam bahasa sasaran sama dengan respon yang diterima oleh pembaca dalam bahasa sumbernya.

Tugas Cobalah terjemahkan kalimat-kalimat berikut: Ibunya (perempuan) adalah seorang guru di sebuah sekolah negeri. Penari itu berhasil mendapatkan predikat sebagai penari terbaik. Ia (laki-laki) telah lulus dalam ujian tingkat provinsi. His father is a police officer. He made the right choice by taking down the negative comments. She decides to pursue her career as a competent professor. Tes Formatif Apa yang dimaksud dengan penerjemahan teks tulis? Apakah penerjemahan teks tulis itu memungkinkan para penerjemah bisa langsung menerjemahkan antar teks? Misalnya dari teks berbahasa Indonesia ke teks berbahasa Inggris? Kunci Jawaban Tes Formatif Penerjemahan teks tulis adalah bentuk penerjemahan teks yang hanya berfokus terhadap bentuk-bentuk teks tertulis saja, seperti teks dalam jurnal, teks dalam buku, teks dalam novel, teks dalam koran/majalah, teks dalam berita-berita di media online, dan lain sebagainya. Dalam menerjemahkan teks tulis, seorang penerjemah tidak hanya bisa langsung begitu saja menerjemahkan dari satu teks berbahasa Indonesia (misalnya) ke teks berbahasa Inggris.

Penerjemah harus mengetahui terlebih dahulu mengenai pemaknaan terhadap isi atau konten dari teks yang akan diterjemahkan. Setelah memahami maknanya, maka penerjemah bisa memulai untuk melakukan pemikiran tentang makna yang dipahami, dan baru ia akan bisa memulai untuk menuliskan bentuk penerjemahan yang dimaksud dengan menggunakan bahasa yang diminta. Memahami Penerjemahan Teks Tulis Bentuk-bentuk teks tulis tentunya akan berbeda sekali dengan bentuk-bentuk teks lisan.

Teks tulis meliputi segala bentuk dan jenis teks yang ditulis dan bisa dibaca oleh siapa saja, termasuk teks buku, teks novel, teks cerita pendek, teks puisi, teks jurnal, teks artikel, teks prosa, teks buku petunjuk, teks cerita, hingga teks berita yang disajikan dalam berbagai media mulai dari media cetak hingga media online. Untuk bisa

memahami teks tulis, maka seorang penerjemah juga seharusnya memahami terlebih dahulu tentang isi ataupun tema dan topik dari teks tulis yang dimaksud tersebut. Misalnya saja teks tulis yang akan diterjemahkan adalah berupa teks artikel yang memuat pembahasan tentang dunia kesehatan, maka harusnya penerjemah memahami dahulu tentang beberapa istilah penting yang sering muncul dalam dunia kesehatan.

Pemahaman awal ini nantinya akan sangat membantu penerjemah dalam melakukan penerjemahan terhadap teks yang dimaksud sehingga isi dari teks tersebut akan sesuai dengan hasil terjemahannya dan tidak melenceng jauh. Logikanya adalah tidak mungkin seorang penerjemah akan bisa menerjemahkan sebuah teks tulis dengan baik ketika ia sendiri tidak memahami tentang beberapa istilah yang ada di dalam teks tulis yang akan ia terjemahkan tersebut. Inilah yang dimaksud dengan pemahaman awal dimana keseluruhan teks bahasa sumber harus benar-benar dipahami dengan sebaik-baiknya untuk bisa menghasilkan sebuah terjemahan teks bahasa sasaran yang baik dan benar serta pesan yang disampaikan sesuai dengan isi dari teks bahasa sumbernya. Seorang penerjemah bisa berasal dari beragam latar belakang baik itu seorang dosen, seorang penulis, seorang dokter, seorang mahasiswa, seorang karyawan swasta, seorang ibu rumah tangga, dan lain-lain.

Profesi penerjemah tidak hanya dibatasi oleh latar belakang pendidikan tertentu, namun akan lebih baik lagi jika penerjemah tersebut juga memiliki latar belakang yang setidaknya ada hubungannya dengan dunia penerjemahan. Namun ketika penerjemah yang bersangkutan berasal dari latar belakang yang berbeda, ia tetap bisa menghasilkan sebuah terjemahan yang bagus selama ia terus mau belajar dan memahami tentang berbagai teks terjemahan. Selain itu, penerjemah yang tidak memiliki latar belakang penerjemahan harusnya juga banyak belajar tentang proses penerjemahan dan juga jenis-jenis penerjemahan.

Rangkuman Tugas seorang penerjemah, meskipun tampaknya mudah, namun sebenarnya bisa dibilang cukup rumit. Seorang penerjemah tidak hanya bertanggung jawab terhadap hasil terjemahan saja, namun juga ia harus bertanggung jawab terhadap sampai atau tidaknya pesan yang ingin dituliskan dalam sebuah teks bahasa sumber ke teks bahasa sasaran. Selain itu, seorang penerjemah juga harus memastikan kembali bahwa hasil terjemahannya tidak hanya asal jadi saja, melainkan juga harus tetap memenuhi beberapa kaidah yang sudah ditetapkan atau distandarisasi.

Seperti misalnya memenuhi kaidah penulisan ilmiah ketika teks yang diterjemahkan tersebut berupa teks-teks akademik seperti jurnal, artikel, buku, dan teks lainnya. Seorang penerjemah yang baik harusnya memahami terlebih dahulu tentang tema, topik, dan juga isi dari teks yang akan diterjemahkannya (teks bahasa sumber) sebelum

ia memulai untuk menerjemahkan isi dari teks tersebut ke dalam bahasa sasaran yang diminta. Pemahaman awal ini sangat penting artinya karena nantinya akan berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penerjemahan.

Kegagalan memahami teks akan mempengaruhi kualitas hasil terjemahan di akhir sehingga hasilnya tentunya akan jelek dan tidak memuaskan pembaca. Atau bisa pula hasil terjemahan yang dilakukan melenceng dari isi teks yang sebenarnya sehingga akan berdampak fatal terhadap pembaca yang berasal dari berbagai kalangan. Kesalahan interpretasi pembaca tentunya juga menjadi tanggung jawab penerjemah. Jadi tanggung jawab seorang penerjemah profesional tidak hanya sampai pada teks terjemahan berhasil selesai saja, melainkan sampai pada proses pemahaman pembaca.

Sebuah teks terjemahan yang baik adalah ketika hasil teks terjemahan (teks bahasa sasaran) bisa dipahami dengan baik oleh pembaca bahasa sasaran sama halnya ketika pembaca bahasa sumber membaca teks bahasa sumber atau teks asli sebelum diterjemahkan. Jadi misalnya, ketika sebuah teks bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis, maka sebuah hasil terjemahan yang bagus akan membuat pembaca bahasa Perancis memiliki respon yang sama ketika membaca teks terjemahan dengan ketika pembaca bahasa Inggris membacanya pertama kali sebelum teks tersebut diterjemahkan ke bahasa lain.

Tugas Terjemahkan teks bahasa Inggris berikut ke dalam bahasa Indonesia! Anemias are generally classified in one of two ways: either by etiological classification (based on the cause) or by morphologic classification (based on changes in shape and size). Etiological classification is more commonly employed. Alloimmune hemolytic anemia occurs when the antibody of one individual reacts with red blood cells (RBC) of another. Alloimmune hemolytic anemia typically occurs following transfusion of ABO incompatible blood and rhesus disease of the newborn. It also can occur following allogenic transplantation.

Tes Formatif Cobalah terjemahkan teks tentang kesehatan berikut ini ke dalam bahasa Inggris! a. Pemberian obat tertentu bisa menyebabkan anemia imbas obat sesaat. Ini bisa terjadi melalui tiga mekanisme: 1) antibodi yang diarahkan untuk kompleks obat-membran sel darah merah (misalnya penisilin atau sefalotin); 2) endapan komplemen pada permukaan sel darah merah melalui kompleks antibodi-(antigen) protein obat (misalnya quinidin atau kloropropamida); atau 3) anemia hemolitik autoimun dimana peranan obat tidak diketahui (seperti metil dopa).

Pada masing-masing mekanisme ini, anemia hanya hilang setelah pemakaian obat dihentikan (akan tetapi, dengan metil dopa, antibodi-antibodi yang terlibat bisa bertahan selama beberapa bulan). b. Prosedur pembiayaan tradisional seringkali

mengelompokkan biaya-biaya dukungan yang tidak langsung dalam satu kelompok dan selanjutnya mengalokasikan biaya tersebut ke produk-produk dan jasa berdasarkan jumlah produksi yang terkait. Tetapi ketika ekonomi skala terlibat, pendekatan ini cenderung mengalokasikan biaya yang terlalu tinggi untuk produk dan jasa bervolume tinggi dan mengalokasikan biaya yang terlalu rendah untuk produk dan jasa yang bervolume rendah (Chan 1993).

ABC secara lebih logis mengaitkan biaya-biaya tidak langsung dengan produk atau jasa yang benar-benar memaki biaya-biaya ini (Cokins 1996). Pendekatan ini, menurut Brimson (1991), memungkinkan sebuah organisasi untuk "menggunakan sumber dayanya dengan cara yang sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya" dengan juga menyediakan pengetahuan tentang proses produksi untuk menyalurkan produk dan jasa. Kunci Jawaban Tes Formatif The administration of certain drugs can cause transient drug induced anemia. This can occur by three mechanisms: 1) antibody directed against a drug-red cell membrane complex (e.g.,

penicillin or cephalothin); 2) deposition of complement via drug-protein (antigen)-antibody complex onto the red cell surface (e.g., quinidine or chlorpropamide); or 3) an autoimmune hemolytic anemia in which the role of the drug is unknown (e.g., methyl dopa). In each case, the anemia disappears only after the drug is discontinued (however, with methyl dopa, the antibodies may persist for many months). b. Traditional costing procedures often group indirect, support costs in one pool and then allocate them to products and services based on related production figures. But when economies of scale come into play, this approach tends to attribute too high a cost to high-volume products and services and too low a cost to low-volume ones (Chan 1993).4

ABC more logically attributes indirect costs to the product or service that actually consumes these costs (Cokins 1996). This approach, states Brimson (1991), enables an organization to "use its resources in the best possible way to achieve its objectives" by also providing insights into the production process for delivering products and services. Memahami tentang Teknik Penerjemahan Teks Tulis Dalam menerjemahkan sebuah teks, tentu saja seorang penerjemah tidak bisa begitu saja menerjemahkannya secara sembarangan.

Dalam hal ini, ada beberapa teknik yang perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap penerjemah sebelum ia memulai pekerjaan menerjemahkan suatu teks. Berdasarkan pendapat dari Molina dan Albir (2002), teknik penerjemahan memiliki lima bentuk karakteristik: Teknik penerjemahan akan mempengaruhi hasil terjemahan. Teknik penerjemahan diklasifikasikan dengan perbandingan pada teks bahasa sumber. Teknik

penerjemahan berada dalam tataran mikro. Teknik penerjemahan tidak saling berkaitan tapi memiliki konteks tertentu. Teknik penerjemahan bersifat fungsional.

Adapun teknik penerjemahan terdiri dari beberapa aspek meliputi: Teknik Adaptasi Pada dasarnya teknik ini hampir sama dengan yang namanya prinsip padanan budaya. Artinya penggunaan teknik ini dilakukan ketika penerjemah tidak bisa menemukan padanan kata yang tepat dan sesuai dengan unsur-unsur budaya dalam bahasa sasaran. Misalnya saja pada kalimat "As white as snow" yang diterjemahkan menjadi "seputih kapas". Kata "snow" diterjemahkan sebagai "kapas" agar orang Indonesia lebih memahami maknanya (Indonesia tidak mengenal adanya salju). Teknik Amplifikasi Teknik ini memiliki tujuan untuk **memparafrase suatu informasi yang** implicit dalam bahasa sumber. Catatan kaki bisa dianggap sebagai bagian dari teknik amplifikasi ini, sementara teknik reduksi merupakan **kebalikan dari teknik ini.**

Misalnya ketika ada sebuah **kata atau kalimat yang** tak bisa diterjemahkan begitu saja ke dalam bahasa sasaran: "ramadhan" yang diterjemahkan menjadi "bulan puasa bagi kaum muslim". Teknik Calque Teknik penerjemahan ini dilakukan dengan cara menerjemahkan frase atau kata dalam bahasa sumber secara literal, seperti pada frase "Directorate General" yang diterjemahkan menjadi "Direktorat Jenderal". Teknik Kompensasi **Teknik ini dilakukan dengan menyampaikan pesan pada bagian lain dari teks terjemahan.** Cara ini dilakukan karena adanya pengaruh gaya bahasa pada bahasa sumber yang tak bisa diterapkan **dalam teks bahasa sasaran.**

Contohnya adalah "a pair of scissors" yang diterjemahkan menjadi "sebuah gunting". Teknik Deskripsi Teknik penerjemahan semacam ini dilakukan dengan menjelaskan sebuah istilah atau ungkapan tertentu menjadi sebuah deskripsi bentuk atau fungsi. Misalnya kata "pannetone" yang diterjemahkan menjadi "kue tradisional Italia yang menjadi tradisi saat perayaan Tahun Baru". Teknik Kreasi Diskursif Teknik ini merupakan teknik penerjemahan dengan menggunakan padanan yang keluar konteks. Biasanya teknik ini diterapkan untuk menarik perhatian dari pembaca. Misalnya kata "The Godfather" yang diartikan menjadi "Sang Godfather".

Teknik Padanan Lazim Teknik ini diterapkan **dengan menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim** (bisa berdasarkan pada kamus atau sudah banyak ditemui dalam penggunaan sehari-hari). Sebenarnya teknik ini hampir sama dengan teknik terjemahan harfiah, namun bedanya, teknik ini memiliki ritme bahasa yang hampir sama antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Misalnya kata "Ambiguity" yang diterjemahkan sebagai "Ambigu". Teknik Generalisasi Teknik ini menggunakan istilah yang lebih umum pada bahasa sasaran untuk menghasilkan bahasa sumber yang lebih spesifik. Contohnya "penthouse, mansion" diterjemahkan menjadi "tempat tinggal yang

mewah”.

Teknik Amplifikasi Linguistik Teknik penerjemahan ini diterapkan dengan menambahkan unsur-unsur linguistik ke dalam bahasa sasaran. Biasanya teknik ini juga diterapkan pada model terjemahan konsekutif lisan dan sulih suara (dubbing). Misalnya pada frase “no way” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol menjadi “de ninguna de las maneras” atau dalam bahasa Indonesia “tidak mungkin”. Teknik Kompresi Linguistik Teknik ini dilakukan dengan cara mensintesa unsur-unsur linguistik pada bahasa sasaran.

Biasanya teknik semacam ini banyak diterapkan pada model terjemahan pengalihbahasaan secara simultan atau dalam proses penerjemahan teks film. Misalnya “yes, so what?” yang diterjemahkan menjadi “ya, kenapa memangnya?”. Teknik Penerjemahan Harfiah Teknik penerjemahan ini termasuk teknik penerjemahan yang standar dan sering digunakan oleh para pemula dalam dunia penerjemahan karena ia menerjemahkan kata per kata dan tidak mengaitkan dengan konteks. Misalnya saja pada kalimat “killing two birds with one stone” yang diterjemahkan menjadi “membunuh dua burung dengan satu batu”.

Teknik Partikularisasi Teknik penerjemahan ini memungkinkan penerjemah menggunakan istilah yang lebih presisi, konkrit, dan spesifik. Teknik ini adalah kebalikan dari teknik generalisasi. Contohnya frase “air transportation” yang diterjemahkan menjadi “pesawat”. Teknik Reduksi Teknik ini merupakan cara menerjemahkan dengan melakukan penghilangan secara parsial karena penghilangan kata atau frase itu dianggap tidak menimbulkan distorsi makna. Atau dengan kata lain membuat informasi yang eksplisit menjadi implisit. Teknik ini adalah kebalikan dari teknik amplifikasi. Contohnya pada kalimat “SBY, the sixth President of Indonesia” yang diterjemahkan menjadi “SBY”. Teknik Substitusi Teknik ini diterapkan dengan mengubah sejumlah unsur linguistik dan paralinguistik. Misalnya saja menerjemahkan bahasa isyarat dimana acungan jempol dianggap sebagai tanda persetujuan atau oke. Atau bisa juga mengganti sebuah kata tertentu dengan kata lain yang lebih tepat.

Teknik Variasi Teknik ini dilakukan dengan mengganti elemen linguistik atau paralinguistik (intonasi, isyarat) yang berdampak pada variasi linguistik. Misalnya ketika seseorang memperagakan gerakan tertentu seperti menengadahkan kedua telapak tangan ke atas, ia sambil mengucapkan I pray to God sehingga semakin jelas maksud dari isyarat yang dilakukannya. Rangkuman Lima karakteristik teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002): Teknik penerjemahan akan mempengaruhi hasil terjemahan. Teknik penerjemahan diklasifikasikan dengan perbandingan pada teks bahasa sumber.

Teknik penerjemahan berada dalam tataran mikro. Teknik penerjemahan tidak saling berkaitan tapi memiliki konteks tertentu. Teknik penerjemahan bersifat fungsional. Sementara itu teknik-teknik penerjemahan, variasinya adalah: Teknik Adaptasi Teknik Amplifikasi Teknik Calque Teknik Kompensasi Teknik Deskripsi Teknik Kreasi Diskursif Teknik Padanan Lazim Teknik Generalisasi Teknik Amplifikasi Linguistik Teknik Kompresi Linguistik Teknik Penerjemahan Harfiah Teknik Partikularisasi Teknik Reduksi Teknik Substitusi Teknik Variasi Tugas Mengapa teknik penerjemahan disebut memiliki sifat fungsional? Jelaskan pernyataan berikut: teknik penerjemahan akan mempengaruhi hasil terjemahan! Apa perbedaan antara teknik substitusi dan teknik variasi? Mengapa antar pendapat bisa saja memiliki perbedaan dalam penyebutan istilah teknik penerjemahan tertentu? Tes Formatif Apakah teknik substitusi dan teknik variasi dalam penerjemahan bisa diterapkan dalam menerjemahkan teks tulis? Apakah penguasaan dan pemahaman penerjemah tentang beragam teknik penerjemahan tersebut akan sangat berpengaruh pada bagaimana nantinya ia akan menerjemahkan suatu teks? **Kunci Jawaban Tes Formatif** Kebanyakan memang teknik substitusi dan teknik variasi tersebut digunakan pada proses terjemahan lisan karena berkaitan erat dengan isyarat dan intonasi.

Namun bukan tidak mungkin bisa pula digunakan dalam proses penerjemahan teks tulis seperti ketika ada sebuah gambar yang menjelaskan isyarat tertentu, maka penerjemah bisa menggunakan teknik-teknik tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Atau digunakan ketika hendak menerjemahkan ke dalam teks tulis dari peragaan lisan tertentu. Tentu saja. Sesuai dengan karakteristik penerjemahan bahwa teknik penerjemahan akan mempengaruhi hasil terjemahan, maka penerjemah yang telah memahami dan menguasai teknik-teknik penerjemahan pun akan memiliki hasil terjemahan yang lebih baik dibandingkan dengan penerjemah yang belum menguasainya. Kemampuan menerjemahkan teks dari seorang penerjemah akan sangat bergantung pada bagaimana ia memahami dan menguasai ragam teks terjemahan, tujuan penerjemahan, strategi, prinsip, hingga teknik penerjemahan teks.

Memahami tentang Strategi Menerjemahkan Teks Tulis Dalam menerjemahkan sebuah teks tulis, maka seorang penerjemah harus juga memahami mengenai strategi penerjemahan apa yang paling tepat yang bisa digunakan untuk menerjemahkan sebuah teks berdasarkan pada tujuan dan jenis teks itu sendiri. Pada intinya, ada dua jenis strategi penerjemahan utama yang bisa digunakan dan hal ini harus dilakukan karena jika tidak dilakukan, maka hasil terjemahannya akan tidak berterima secara structural di dalam BSA atau bahasa sasaran (Suryawinata, 2001).

Adapun dua strategi utama dalam penerjemahan teks tersebut adalah: Strategi Struktural Berkaitan dengan masalah struktur, maka strategi structural ini dibagi lagi

menjadi tiga strategi dasar: Strategi Penambahan (Addition) Strategi ini berupa penambahan kata-kata tertentu yang memang merupakan kebutuhan dalam sebuah terjemahan teks tulis. Contohnya adalah: BSu: Saya bekerja sebagai teknisi. BSa: I am working as a technician. Dari kalimat di atas, kata terjemahan "am" dan "a" memang harus ditambahkan demi keberterimaan struktur bahasa sasaran yang dimaksud.

Dengan cara ini, maka pembaca bahasa Inggris akan bisa menerima kalimat terjemahan tersebut dan memberikan respon yang sama seperti halnya ketika pembaca bahasa Indonesia membaca teks aslinya. Strategi Pengurangan (Substraction) Sementara strategi pengurangan adalah strategi berupa pengurangan kata-kata tertentu sehingga hasil terjemahan teksnya akan bisa diterima dengan sangat baik oleh pembaca bahasa sasaran. Contohnya seperti berikut ini: BSu: You must go home. BSa: Kamu harus pulang. Kata "go" dalam bahasa sumber harus dihilangkan atau dikurangi dengan tujuan agar kalimat terjemahan dalam bahasa sasaran lebih bisa diterima oleh pembaca bahasa sasaran tersebut.

Dalam hal ini, frase "go home" diartikan sama dengan "pulang". Strategi Transposisi (Transposition) Perbedaan strategi transposisi ini dengan kedua jenis strategi dasar sebelumnya adalah bahwa jika pada kedua strategi dasar (penambahan dan pengurangan) adalah suatu keharusan untuk dilakukan, maka strategi transposisi ini bisa jadi sebagai suatu keharusan atau suatu pilihan. Strategi transposisi ini menjadi suatu keharusan ketika tanpa adanya strategi ini, maka makna bahasa sumber tidak bisa tersampaikan ke dalam bahasa sasaran.

Namun strategi transposisi ini menjadi suatu pilihan ketika tanpa strategi ini pun, makna masih bisa tersampaikan dan alasannya hanya karena gaya bahasa saja. Contohnya adalah: BSu: Those musicians are playing the musical instruments. BSa: Musisi-musisi tersebut sedang memainkan alat musik. Dalam kalimat tersebut, bisa dikatakan bahwa penerapan strategi transposisi ini sangat dibutuhkan karena struktur frase nomina dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbeda. Bahasa Indonesia memiliki hukum D-M (Diterangkan-Menerangkan), sementara bahasa Inggris memiliki hukum sebaliknya yakni M-D (Menerangkan-Diterangkan). Selain itu, ada perubahan dari kata jamak menjadi kata tunggal dalam kata "instruments" menjadi "alat".

Strategi transposisi sebagai bentuk pilihan bisa dilihat pada contoh berikut ini: BSu: Some species are very large indeed and the blue whale, which can exceed 30 m in length, is the largest animal to have lived on earth. BSa: Beberapa spesies sangatlah besar. Ikan paus biru, yang bisa mencapai panjang hingga lebih dari 30 m, adalah binatang terbesar yang pernah hidup di bumi. Pada kalimat terjemahannya, bisa dilihat bahwa satu kalimat dari bahasa sumber tersebut diterjemahkan dengan cara dipecah

menjadi dua kalimat agar teks terjemahan bisa menyampaikan gagasan dalam bahasa sumber dengan lebih jelas.

Adapun penerjemah juga bisa mengambil pilihan untuk tetap menerjemahkan dalam satu kalimat utuh seperti halnya kalimat bahasa sumbernya, selama hal ini tidak merubah makna yang ada. Strategi Semantis Strategi semantis maksudnya adalah strategi **penerjemahan yang dilakukan dengan** pertimbangan makna, dimana strategi ini bisa dilakukan pada tataran kata, frase, klausa, hingga kalimat (Suryawinata, 2001). Strategi semantis dibagi menjadi sembilan strategi: Strategi Pungutan (Borrowing) Strategi pungutan atau peminjaman kata biasanya dilakukan ketika penerjemah tidak bisa menemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa Inggris.

Ada beberapa kata yang dikenal dalam bahasa Inggris sebenarnya tidak benar-benar asli bahasa Inggris, melainkan merupakan kata pinjaman dari bahasa lain seperti kata 'kindergarten' yang berasal dari bahasa Jerman 'kindergarden' atau kata 'beer' yang juga berasal dari bahasa Jerman 'bier'. Biasanya strategi pungutan ini dilakukan untuk kata-kata yang berkaitan dengannama tempat, nama jurnal, gelar, hingga istilah-istilah yang tidak dikenal dalam bahasa sumber. Misalnya seperti: BSu: The skin consists of two main regions: the epidermis and the dermis. BSa: Kulit terdiri atas dua bagian: epidermis dan dermis.

Kata "epidermis" dan kata "dermis" tidak diubah penerjemahannya karena dalam bahasa Inggris pun juga familiar dengan istilah yang **berasal dari bahasa Latin** tersebut. Strategi Padanan Budaya (Cultural Equivalent) Strategi padanan budaya ini biasanya penting sekali untuk dilakukan ketika memang sangat mungkin terjadinya perbedaan budaya antara **bahasa sumber dan bahasa** sasaran. Dengan adanya perbedaan budaya ini, maka ketika penerjemah tidak memahami hal ini, maka akan rawan terjadi ketidaktepatan makna karena konteks budaya itu sendiri.

Hal utama yang wajib diperhatikan oleh para penerjemah adalah bahwa kata yang berunsur budaya dalam bahasa sumber harusnya digantikan oleh kata yang juga erat unsur budaya dalam bahasa sasaran. Perhatikan contoh berikut: BSu: I just wanted to say that he's son of a bitch! BSa: Aku hanya ingin bilang bahwa dia benar-benar brengsek! Padanan kata yang digunakan untuk istilah "son of a bitch" digunakan istilah "brengek" yang tentunya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca dalam bahasa sasaran daripada diterjemahkan menjadi "anak anjing". Atau kalimat lainnya seperti: BSu: There are dozens of firms who will kiss the ass of an agent who can merely pass the bar.

BSa: Ada banyak sekali firma **di luar sana yang** mau berbuat apa saja kepada agen yang bisa membuat mereka lolos dari pemeriksaan. Frase seperti "kiss the ass" di atas

diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi "mau berbuat apa saja" karena ketika diterjemahkan menjadi "menjilat pantat" tampak terlalu kasar dan sulit diterima dalam budaya di bahasa sasaran. Model terjemahan ini termasuk model terjemahan komunikatif yang mempertimbangkan pada tujuan penerjemahan itu sendiri.

Strategi Padanan Deskriptif (Descriptive Equivalent) Untuk strategi padanan deskriptif sendiri, biasanya digunakan untuk mendeskripsikan makna atau fungsi dari kata bahasa sumber (Newmark, 1998). Strategi penerjemahan ini digunakan ketika dirasa tak ada padanan kata yang tepat untuk teks bahasa sasaran sehingga perlu untuk dijelaskan secara deskriptif agar pembaca bahasa sasaran memahami makna yang dimaksud. Contohnya seperti dalam teks berikut: BSu: Pada jaman dahulu, di Jepang dikenal ada samurai. BSa: Once upon a time, "samurai" is familiar in Japan. "Samurai: aristocrat Jepang pada abad XI hingga abad XIX yang menjadi pegawai pemerintahan".

Kata "samurai" disini tidak bisa hanya diterjemahkan sebagai samurai atau kaum bangsawan saja jika hal tersebut mengacu kepada teks yang menerangkan tentang kebudayaan Jepang, namun harus dijelaskan secara deskriptif pada bagian catatan kaki atau foot note atau bisa pula ditempatkan dalam daftar kata-kata sulit atau glossary. Strategi Sinonim (Synonymy) Selanjutnya ada strategi sinonim dimana penerjemah bisa menggunakan kata-kata yang bermakna hampir sama, seperti contoh berikut: BSu: What a cute baby she is! BSa: Lucu sekali anak perempuan ini! Padanan kata "lucu" disini maksudnya adalah seorang bayi perempuan yang menarik hati untuk diajak bermain dan bercanda.

Strategi Terjemahan Resmi (Official Translation) Seorang penerjemah profesional biasanya akan membutuhkan "Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing" untuk mempermudah penerjemahan yang dilakukan. Hal ini sangat krusial karena penerjemah bisa menghemat waktu untuk menerjemahkan sebuah kata dan ia pun juga bisa member arah yang tepat untuk perkembangan bahasa Indonesia. Contohnya: BSu: read-only memory BSa: memori simpan tetap Dengan strategi ini, maka penerjemah tak perlu repot mencari padanan kata yang tepat untuk frase atau kalimat tertentu dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran karena sudah ada pedoman pasti yang dipahami oleh semua orang. Strategi Penyusutan dan Perluasan Strategi penyusutan adalah menyusutkan kata yang tidak penting, sementara strategi perluasan adalah lawan katanya.

Contoh penerjemahan dengan strategi penyusutan adalah: BSu: automobile BSa: mobil Kata "auto" sengaja dihilangkan namun pembaca tetap memahami maksudnya. Sementara contoh strategi perluasan adalah: BSu: whale BSa: ikan paus Kata "whale" sendiri memiliki makna "paus", namun penerjemah tidak serta-merta

menerjemahkannya dengan kata "paus" saja karena bisa diasosiasikan menjadi "the Pope" (pemimpin umat Katolik sedunia). Untuk menghindari kesalahan interpretasi dari pembaca, maka penerjemah melakukan perluasan kata dengan menambahkan kata "ikan" di depannya.

Strategi Penambahan (Addition) Strategi penambahan dalam strategi semantis dilakukan karena pertimbangan kejelasan makna. Penerjemah memutuskan untuk memasukkan informasi tambahan ke dalam teks terjemahannya karena penerjemah merasa bahwa pembaca akan membutuhkannya. Perhatikan contoh berikut ini: BSu: Iguana adalah jenis hewan yang bisa berkamuflase, menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan untuk menyelamatkan diri dari predator, hewan pemangsa.

BSa: Iguana is a kind of animal which can camouflage, thus helping to get used to the surrounding environment for saving itself from the predators. Dalam kalimat di atas, bisa dikatakan bahwa kata seperti "kamufase" dan "predator" dipungut ke dalam bahasa sasaran. Penambahan yang dilakukan adalah menambahkan kata 'hewan pemangsa' untuk mempertegas tentang apa itu predator. Strategi Penghapusan (Deletion/Omission) Strategi ini biasanya dilakukan oleh penerjemah ketika penerjemah merasa bahwa kata dari teks bahasa sumber tersebut tidak begitu penting dan ketika dihilangkan, tidak mempengaruhi makna dari teks yang dimaksud. Ketimbang harus menerjemahkan bagian sulit tersebut dengan resiko pembaca tidak memahami isi teks, maka penerjemah bisa menghilangkan saja bagian tersebut.

Misalnya seperti contoh berikut: BSu: Ia sama cantiknya dengan raden ayu ibunya BSa: She is just as beautiful as her mother Ketika diterjemahkan, frase "raden ayu" sengaja dihapus atau dihilangkan dengan alasan bahwa dengan adanya penghapusan tersebut, tak mempengaruhi makna keseluruhan dari teks terjemahan yang dimaksud dan teks itu masih dipahami dengan baik oleh pembaca bahasa sasaran. Strategi Modulasi (Modulation) Dan yang terakhir adalah mengenai strategi modulasi yang artinya adalah strategi penerjemahan untuk menerjemahkan frase, klausa, hingga kalimat tertentu. penerjemah memandang sebuah teks dari sudut pandang yang berbeda untuk menghasilkan hasil terjemahan yang seluwes mungkin.

BSu: I broke my leg BSa: Kakiku patah Hasil terjemahan dari kalimat "I broke my leg" menjadi "Kakiku patah" dan bukan menjadi "Aku mematahkan kakiku" karena dipandang bahwa hasil terjemahan pertama lebih luwes dan lebih enak dibaca. Dari hasil terjemahan tersebut juga bisa disimpulkan bahwa penerjemah memandang persoalannya berasal dari objeknya yakni 'kaki' dan bukan dari sudut pandang pelaku yakni 'aku'. Sudut pandang yang berbeda ini harus diambil karena struktur dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia) memang menghendaki demikian.

Jadi bisa disimpulkan bahwa sebenarnya setiap penerjemah ketika menerjemahkan sebuah teks, pastinya akan menggunakan salah satu dari beberapa strategi tersebut atau bahkan menggunakan kombinasi dari dua atau lebih strategi sesuai kebutuhan penerjemahan. Biasanya penerjemah menggunakan strategi-strategi penerjemahan ini secara tidak sadar, yang artinya bahkan mereka tak tahu pasti penggunaan strategi mana saja yang dilakukan dalam menerjemahkan sebuah teks tertentu. Selain itu, penerjemah tidak dibatasi untuk menggunakan strategi khusus dalam menerjemahkan suatu teks.

Tidak ada penerjemah yang menggunakan satu strategi penerjemahan saja selama proses penerjemahan, yang ada adalah bahwa ia menggunakan beberapa strategi dan ragam penerjemahan sekaligus, namun ada satu hingga dua strategi yang mendominasi dibanding yang lainnya. Rangkuman Pada intinya, ada dua jenis strategi penerjemahan utama yang bisa digunakan dan hal ini harus dilakukan karena jika tidak dilakukan, maka hasil terjemahannya akan tidak berterima secara structural di dalam BSA atau bahasa sasaran (Suryawinata, 2001).

Adapun dua strategi utama dalam penerjemahan teks tersebut adalah: Strategi Struktural Strategi Penambahan (Addition) Strategi Pengurangan (Substraction) Strategi Transposisi (Transposition) Strategi Semantis Strategi Pungutan (Borrowing) Strategi Padanan Budaya (Cultural Equivalent) Strategi Padanan Deskriptif (Descriptive Equivalent) Strategi Sinonim (Synonymy) Strategi Terjemahan Resmi (Official Translation) Strategi Penyusutan dan Perluasan Strategi Penghapusan (Deletion/Omission) Strategi Modulasi (Modulation) Tugas Coba terjemahkan kalimat-kalimat berikut ini dengan menggunakan strategi penerjemahan struktural! Saya tidak menyangka kamu bisa datang hari ini. You need to go home now. Adakah yang bisa aku bantu? I am a smart and enthusiastic person.

Tes Formatif Apakah yang membedakan antara strategi penerjemahan struktural dan strategi penerjemahan semantik itu? Apakah ketika Anda menerjemahkan suatu teks tertentu, Anda berpatokan pada strategi penerjemahan tertentu? Apakah memungkinkan menerjemahkan sebuah kalimat dengan menggunakan beragam strategi penerjemahan? **Kunci Jawaban Tes Formatif** Strategi penerjemahan struktural menekankan pada konteks penambahan/pengurangan/transposisi. Dalam strategi ini, penerjemah bisa menambahkan, mengurangi, ataupun mengubah letak kata-kata tertentu sehingga sesuai dengan konteks dan makna dalam bahasa sasaran.

Sementara strategi penerjemahan semantik artinya bahwa strategi ini bisa saja meminjam istilah kata dari bahasa lain atau menambahkan unsur kata/frase/kalimat

tertentu untuk menyesuaikan dengan konteks dalam bahasa sasarannya. Biasanya ya. Seorang penerjemah sejatinya harus bisa memperhatikan dengan seksama apa tujuan dari penerjemahan itu, sasaran teks terjemahan, dan konteks budaya yang menyertainya. Hal ini penting untuk bisa menentukan strategi penerjemahan apa yang harusnya digunakan oleh si penerjemah untuk menerjemahkan isi dari teks tersebut. Mungkin sekali.

Seorang penerjemah bisa saja hanya menggunakan satu macam strategi penerjemahan dalam satu kalimat atau bisa jadi ia menggunakan beragam strategi penerjemahan karena konteks kalimatnya mengharuskan ia melakukannya. Normalnya, tidak ada penerjemah yang konsisten menggunakan strategi penerjemahan tertentu karena pada dasarnya ketika ia menerjemahkan suatu teks, pastinya ada banyak hal yang membuat si penerjemah tersebut harus mengombinasikan antara strategi penerjemahan satu dengan strategi yang lainnya. Jadi, jarang sekali ada penerjemah yang hanya menggunakan satu strategi penerjemahan, karena ia bisa saja menggunakan dua atau lebih strategi penerjemahan dimana salah satu strategi yang mendominasi hasil terjemahannya.

Bagaimana Memahami tentang Prinsip-Prinsip Penerjemahan Teks Tulis? Berkaitan dengan beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang penerjemah terkait dengan bidang penerjemahan secara umum, maka prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok besar yakni prinsip penerjemahan yang setia pada teks bahasa sumber (teks BSu) dan prinsip penerjemahan yang setia pada teks bahasa sasaran (teks Bsa). Prinsip Penerjemahan Berpihak pada Teks BSu Penerjemahan yang setia pada teks bahasa sumber adalah model **terjemahan yang mengutamakan pada** keberpihakan hasil penerjemahan terhadap penulis.

Ada beberapa ciri dari **prinsip terjemahan yang setia** pada teks BSu ini, meliputi: Hasil penerjemahan harus sesuai dengan teks aslinya. Hasil penerjemahan harus masih terasa seperti membaca teks aslinya. Hasil penerjemahan tidak boleh terlalu banyak merubah susunan kata maupun tata bahasa **dari teks bahasa sumber**. Hasil penerjemahan tidak boleh menambahkan ataupun mengurangi kata. Hasil penerjemahan seharusnya masih seperti teks sastra yang tidak banyak merubah teks aslinya.

Sebagai contoh, perhatikan teks bahasa sumber yang berupa puisi seperti berikut ini: BE
MINE You told me that you needed me
and that it was for real
You say that you love me
And that you care
I told you that I love you true

And baby that I do

And you said Be Mine by Ralphealia J. James Dari teks bahasa sumber yang berbentuk puisi dalam bahasa Inggris tersebut, maka penerjemah diharapkan bisa menerjemahkan teks tersebut ke dalam teks bahasa sasaran (yang dalam hal ini ke dalam bahasa Indonesia) sehingga para pembaca bahasa Indonesia bisa memahami teks puisi tersebut sebaik pemahaman para pembaca teks bahasa aslinya (bahasa Inggris).

Dalam penerjemahan teks-teks sastra, termasuk teks puisi diharuskan bahwa hasil penerjemahannya bisa sedekat mungkin dengan teks aslinya sehingga tidak boleh banyak merubah baik itu susunan kata maupun tata bahasanya. Hasil penerjemahan teks puisi berjudul "BE MINE": JADILAH MILIKKU Kau bilang kau butuh aku dan memang begitulah kenyataannya
Kau bilang kau mencintaiku
dan bahwa kau peduli
Kubilang aku mencintaimu dengan sebenarnya
dan mengasihimu sebagaimana kulakukan
dan kau bilang, Jadilah milikku. Hasil penerjemahan teks puisi "BE MINE" tersebut akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi berjudul "JADILAH MILIKKU".

Hasil teks terjemahan tersebut bisa diperhatikan bahwa telah memenuhi lima kriteria seperti yang diminta di atas. Hasil penerjemahan tidak banyak merubah susunan kata ataupun tata bahasa. Selain itu hasil penerjemahan masih terasa seperti membaca teks aslinya sehingga respon yang diberikan oleh pembaca teks terjemahan tersebut sama dengan respon para pembaca teks aslinya. Dalam hal ini artinya bahwa penerjemahan berhasil memenuhi prinsip-prinsip penerjemahan yang diminta.

Prinsip Penerjemahan Berpihak pada Teks BSa Sementara itu prinsip penerjemahan yang setia pada teks bahasa sasaran adalah model terjemahan yang mengutamakan pada keberpihakan hasil penerjemahan terhadap pembaca. Ada beberapa ciri dari prinsip terjemahan yang setia pada teks BSa ini, meliputi: Hasil penerjemahan harus bisa dipahami dengan baik oleh pembaca. Hasil penerjemahan harus masih terasa seperti membaca teks aslinya. Hasil penerjemahan boleh merubah susunan kata ataupun tata bahasa sesuai dengan kebutuhan penerjemahan. Hasil penerjemahan boleh menambahkan ataupun mengurangi kata sesuai dengan kebutuhan penerjemahan.

Hasil penerjemahan bisa saja tidak sesuai dengan teks aslinya selama itu bisa membantu mengungkap makna pada teks terjemahan. Kelebihan dari prinsip penerjemahan yang berpihak pada teks bahasa sasaran ini artinya bahwa penerjemah bisa melakukan apa saja terhadap teks yang akan diterjemahkannya, penerjemah disini bisa dengan leluasa

menambahkan ataupun mengurangi kata atau frase sehingga akan bisa menghasilkan sebuah teks terjemahan yang makna dan logikanya bisa dipahami dengan baik oleh pembaca dalam teks bahasa sasaran yang dimaksud.

Jadi dalam hal ini, penerjemah tidak terlalu mementingkan teks asli yang dibuat oleh penulis selama hasil penerjemahan mereka bisa dipahami oleh pembaca. Coba perhatikan contoh teks penggalan novel berikut ini untuk memperjelas pemahaman mengenai hasil penerjemahan yang berpihak pada bahasa sasaran. Will Robie crouched shadowlike at a window in a deserted building, inside a country that was currently an ally of the United States. Tomorrow that could change.

Robie had been alone in many vacant buildings in foreign lands over the years, tactically positioned at windows while holding a weapon. One did not normally kill from long distance with a sniper rifle chambered with brain-busting ordnance fired with the aid of world-class optics while people stood around and watched you do it. Robie was and always would be a tactical weapon. Longer-term strategies were the professional domain of others, mostly political types. These folks made good assassins, too. Only instead of bullets, they were basically bribed to enact laws by other folks with more money than was good for them.

And they harmed a lot more people than Robie ever could. He eyed the street four stories below. (The Guilty karya David Baldacci) Teks asli tersebut di atas adalah penggalan dari novel bergenre petualangan. Untuk bisa menerjemahkan teks-teks seperti teks novel tersebut, biasanya penerjemah tidak terlalu mementingkan mengenai teks aslinya karena yang terpenting adalah bagaimana seorang penerjemah bisa menjembatani karya-karya tersebut sehingga bisa menjadi sebuah karya yang hasil terjemahannya bisa dipahami dengan baik oleh para pembaca. Perhatikan hasil penerjemahannya sebagai berikut: Will Robbie terlihat berjongkok di dekat sebuah jendela dalam sebuah bangunan yang kosong.

Ia terlihat nyaris seperti sebuah bayangan. Rumah itu berada di sebuah negara dimana negara tersebut dikenal sebagai salah satu sekutu Amerika Serikat. Ia berharap bahwa keesokan hari semua akan mulai berubah. Robbie telah lama sekali sendirian di banyak bangunan kosong selama ia berada di tanah asing dalam beberapa tahun terakhir, dan masih dalam posisi yang sama di dekat jendela sembari memegang senjatanya. Biasanya, ia bukanlah seseorang yang bisa secara normal membunuh orang dari jarak jauh dengan menggunakan senjata penghancur yang dilengkapi dengan optik kelas tinggi sementara orang lain berdiri mengawasi dan melihatmu melakukannya.

Robbie adalah seseorang yang sering atau akan selalu suka menggunakan jenis senjata

taktis. Strategi jangka panjang adalah bentuk strategi profesional yang sering digunakan oleh sebagian orang, dimana sebagian besar dalam bentuk strategi politik. Orang-orang ini juga menjadi pembunuh yang baik. Hanya saja, alih-alih menggunakan peluru, biasanya mereka lebih sering mempermainkan hukum dengan mengambil lebih banyak uang untuk kepentingan mereka sendiri. Dan mereka inilah yang lebih banyak membahayakan banyak orang dibandingkan dengan apa yang Robbie bisa lakukan. Dia mengamati jalanan yang berada empat lantai dari tempat ia berdiri sekarang.

Dari teks hasil terjemahan tersebut, maka bisa dilihat bahwa penerjemah disini menggunakan prinsip penerjemahan yang berpihak kepada pembaca atau teks bahasa sasaran sehingga teks tersebut akan lebih mudah dipahami makna dan juga penerjemah berusaha untuk membuat hasil terjemahannya menjadi luwes ketika dibaca dan logika pembacaan masuk. Ada beberapa kata yang sengaja dihilangkan dan juga ada beberapa kata yang sengaja ditambahkan serta diubah susunan katanya dengan tujuan agar pembaca lebih mudah ketika memahami isi teks secara keseluruhan.

Sebut saja misalnya yang ada pada paragraf pertama "Will Robie crouched shadowlike at a window in a deserted building, inside a country that was currently an ally of the United States" yang terdiri atas satu kalimat panjang. Dalam versi terjemahannya, paragraf tersebut dibagi menjadi tiga kalimat pendek dengan tujuan agar pembaca dalam bahasa sasaran mampu untuk memahami keseluruhan pesan yang ada pada penggalan paragraf novel tersebut. Sementara itu, pada penerjemahan teks "He eyed the street four stories below", penerjemah memutuskan untuk merubah kata "stories" disini dan menerjemahkannya menjadi "lantai".

Untuk penggalan kalimat tersebut, ketika kata "stories" tidak diubah dan tetap diterjemahkan sebagai "cerita", maka keseluruhan kalimat tidak akan bisa dipahami oleh pembaca karena konteks yang dimaksud adalah bahwa si tokoh tersebut sedang mengamati jalanan yang berada di bawah tempatnya berdiri. Disinilah pentingnya penerjemah untuk bisa memahami konteks dan isi dari sebuah teks yang akan ia terjemahkan sehingga hasil terjemahannya akan terdengar luwes, enak dibaca, dan juga tidak menghasilkan kalimat-kalimat atau kata-kata yang canggung dan kaku. Dalam prinsip penerjemahan berpihak pada teks bahasa sasaran, hasil penerjemahan harus bisa dibuat seluwes mungkin dan jauh dari kesan penerjemahan yang kaku.

Sehingga yang terpenting disini adalah menyampaikan isi dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran sesuai dengan inti dari pesan yang ingin disampaikan. Prinsip terjemahan semacam ini nantinya akan bisa dikategorikan ke dalam ragam terjemahan komunikatif yang mengutamakan tersampainya pesan kepada para pembaca. Rangkuman Prinsip-prinsip penerjemahan harus dikuasai dengan baik oleh setiap

penerjemah karena tugas seorang penerjemah tidak hanya begitu saja mengalihbahasakan dari satu bahasa ke bahasa yang lain, namun ia juga harus memahami betul bagaimana konteks, isi, dan juga apa yang ingin disampaikan kepada pembaca berdasarkan pada jenis teks tertentu.

Prinsip-prinsip penerjemahan tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok besar yakni prinsip penerjemahan yang setia pada teks bahasa sumber (teks BSu) dan prinsip penerjemahan yang setia pada teks bahasa sasaran (teks BSa). Prinsip Penerjemahan Berpihak pada Teks BSu Penerjemahan yang setia pada teks bahasa sumber adalah model terjemahan yang mengutamakan pada keberpihakan hasil penerjemahan terhadap penulis. Ada beberapa ciri dari prinsip terjemahan yang setia pada teks BSu ini, meliputi: Hasil penerjemahan harus sesuai dengan teks aslinya. Hasil penerjemahan harus masih terasa seperti membaca teks aslinya.

Hasil penerjemahan tidak boleh terlalu banyak merubah susunan kata maupun tata bahasa dari teks bahasa sumber. Hasil penerjemahan tidak boleh menambahkan ataupun mengurangi kata. Hasil penerjemahan seharusnya masih seperti teks sastra yang tidak banyak merubah teks aslinya. Prinsip Penerjemahan Berpihak pada Teks BSa Sementara itu prinsip penerjemahan yang setia pada teks bahasa sasaran adalah model terjemahan yang mengutamakan pada keberpihakan hasil penerjemahan terhadap pembaca.

Ada beberapa ciri dari prinsip terjemahan yang setia pada teks BSa ini, meliputi: Hasil penerjemahan harus bisa dipahami dengan baik oleh pembaca. Hasil penerjemahan harus masih terasa seperti membaca teks aslinya. Hasil penerjemahan boleh merubah susunan kata ataupun tata bahasa sesuai dengan kebutuhan penerjemahan. Hasil penerjemahan boleh menambahkan ataupun mengurangi kata sesuai dengan kebutuhan penerjemahan. Hasil penerjemahan bisa saja tidak sesuai dengan teks aslinya selama itu bisa membantu mengungkap makna pada teks terjemahan. Tugas Terjemahkan teks di bawah ini sesuai dengan keberpihakan pada teks BSa atau keberpihakan pada teks BSu.

I can hear the sound of her crunching up the path. Heavy-footed in high heels. She's almost at the door, hesitating and smoothing her hair out of her face. Nice outfit: jacket with big buttons, decent dress underneath, and glasses perched on her head. Not a Jehovah's Witness or from the Labour party. Must be a reporter, but not the usual. She's my second one today—fourth this week, and it's only Wednesday. I bet she says, "I'm sorry to bother you at such a difficult time." They all say that and put on that stupid face. Like they care. I'm going to wait to see if she rings twice. The man this morning didn't. Some are obviously bored to death with trying.

They leave as soon as they take their finger off the bell, marching back down the path as fast as they can, into their cars and away. They can tell their bosses they knocked on the door but I wasn't there. Pathetic. She rings twice. Then knocks loudly in that rap-rap-rappity-rap way. Like a policeman. She sees me looking through the gap at the side of my sheer curtains and smiles this big smile. A Hollywood smile, my mum used to say. Then she knocks again. When I open the door, she hands me the bottle of milk from the doorstep and says, "You don't want to leave that out. It'll spoil. Shall I come in? Have you got the kettle on?" I can't breathe, let alone speak. She smiles again, head on one side.

"I'm Kate," she says. "Kate Waters, a reporter from the Daily Post." (The Widow karya Fiona Barton) DREAMING ON A PAPER I don't talk.

My lips part and air pushes out,
but the sound must not fit,
because my thoughts are so big. So I don't try to talk.
My thoughts must be too good for
words, for the air, for my lips. But they are just right for paper.
My thoughts flow on paper.
They are just big enough. So I don't talk;
I compose,
I write,
I dream. by Rebecca Tes Formatif My parents were deadset against me getting married before I graduated from university because they wanted me to focus on my studies. Engaged was fine. Married would have to wait. I agreed.

I didn't want to settle down before I graduated. I wanted to start working, enjoy financial independence, travel. Work out who I was and what I wanted in life. I had no objection to meeting someone and getting engaged. I had it all planned out: fall hopelessly in love with someone at university — maybe through the Islamic or Turkish Society, or with somebody in the same faculty as me — and then enjoy a couple of years of engaged bliss (everybody I know who's married says engagement is like an extended honeymoon).

In other words, I'd have a fiancé who took me out, spoilt me rotten with chocolates and flowers (I had fantasies of flowers being delivered to me during class on Valentine's Day) and with whom I could build a collection of memories to share as we grew old together. (No Sex in the City, Randa Abdel-Fattah) THE MOUNTAIN This mountain of ours
Stands viciously before me
I am always climbing

Never getting higher
My grip often slips
And I slide back down
Often I'll find tools
And with them I soar
Though these tools break
Putting me at square one again This mountain of ours
Some days are easier than others
But those days are few and far between
For this journey is a challenge
And not a single person has it easy
We're all struggling
Though some seem better off
Don't be envious because
You'll never know the difficulties

They faced on this mountain of ours Josh G **Kunci Jawaban Tes Formatif** Orang tuaku termasuk tipikal yang punya pemikiran ketat seputar menikah sebelum aku lulus dari universitas karena mereka selalu menginginkanku untuk fokus ke pelajaranku. Bertunangan boleh saja. Tapi menikah nanti dulu. Aku setuju. Aku tidak ingin terjebak dalam sebuah rumah tangga sebelum aku lulus. Aku masih ingin bekerja, menikmati masa kebebasan finansialku, bepergian kesana kemari.

Aku ingin melakukan apa yang aku senangi dan apa yang aku inginkan dalam hidup ini. Aku tidak memiliki tujuan untuk bertemu seseorang dan bertunangan dalam waktu dekat. Aku telah memiliki rencana untuk semuanya: jatuh cinta luar biasa terhadap seseorang ketika di universitas – mungkin dalam komunitas Islam atau komunitas orang-orang Turki, atau dengan seseorang yang berada satu fakultas denganku – dan kemudian kami akan menikmati waktu beberapa tahun tunangan yang membahagiakan. Dari pengalaman beberapa orang yang sudah menikah yang aku kenal, mereka beranggapan bahwa masa pertunangan seperti halnya masa bulan madu yang diperpanjang.

Dengan kata lain, aku memiliki impian bahwa aku akan memiliki seorang tunangan yang akan selalu mengajakku keluar, memanjakanku dengan banyak coklat dan buket bunga (aku memiliki impian bahwa seseorang akan mengirimkan buket bunga ke kelasku di hari kasih sayang) dan dimana bersamanya, aku bisa membangun kenangan-kenangan indah yang tak terlupakan untuk bisa kita bagi kembali di hari tua kita nanti. (No Sex in the City, Randa Abdel-Fattah) GUNUNG Gunung kita ini
Berdiri gahar di depanku
Aku selalu mendaki

Tak pernah jadi lebih tinggi
Cengkramanku seringkali terpleset
Dan ku meluncur ke bawah
Sering ku temukan alat
Dan dengannya aku melambung
Padahal alat ini rusak
Menempatkanku dalam kotak sekali lagi Gunung kita ini
Terkadang lebih mudah daripada yang lain
Tetapi hari-hari itu sangat sedikit dan jarang
Untuk perjalanan ini adalah tantangan
Dan tak ada seorang pun yang mudah melakukannya
Kita semua berjuang
Meskipun beberapa tampak lebih baik
Jangan iri karena
Anda tidak pernah tahu kesulitan

yang mereka hadapi di gunung kita ini Mengenai Ragam Terjemahan Teks Tulis Pada dasarnya, ragam terjemahan bisa dibeda-bedakan menurut beberapa pendapat para ahli dalam bidang penerjemahan, diantaranya ragam terjemahan menurut sistem tanda yang terlibat (Jacobson), ragam terjemahan menurut jenis naskah yang diterjemahkan (Savory), dan ragam terjemahan menurut proses penerjemahan (Nida & Taber, Larson, Newmark).

Sementara di dalam bab ini akan banyak dibahas mengenai ragam terjemahan versi Jacobson. Berikut adalah pembagiannya: Terjemahan Intrabahasa, Antarbahasa, dan Intersemiotik Versi terjemahan intrabahasa (intralingual translation) adalah pengubahan suatu teks menjadi teks lain berdasarkan interpretasi dari si penerjemah. Kedua teks yang dimaksud (teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran) ditulis dalam bahasa yang sama. Misalnya pada penerjemahan puisi karya Chairil Anwar ke dalam bentuk prosa dalam bahasa yang sama, yakni bahasa Indonesia.

Proses penerjemahan model ini bisa disebut pula sebagai proses kreatif. Dalam mata kuliah, ada yang namanya mata kuliah Penulisan Kreatif yang kurang lebih mengikuti proses seperti ini. Ragam terjemahan semacam ini bukanlah terjemahan sesungguhnya. Contohnya pada teks puisi berjudul "Dongeng Sebelum Tidur" karya Goenawan Muhammad (1992, 43) berikut. "Cicak itu, cintaku, berbicara tentang kita.Yaitu nonsense." Itulah yang dikatakan Baginda kepada permaisurinya, pada malam itu.Nafsu di ranjang telah teduh dan senyap merayap antara sendi dan spreii.

"Mengapakah tak percaya? Mimpi akan meyakinkan seperti matahari pagi" Perempuan itu terisak, ketika Anglingdarma menutupkan kembali kain ke pangkuannya dengan

nafas yang dingin, meskipun ia mengecup rambutnya. Yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk prosa sebagai berikut: Malam di istana Prabu Anglingdarma. Terdengar suara dari kamar tidur sang raja dan permaisuri. Sebentar mereka terdiam. Nafsu di ranjang telah mereda dan kecapaian merayap diantara sendi-sendi kedua manusia itu. "Kenapa Kakanda tersenyum?" sang ratu bertanya. "Cicak itu, sayangku. Mereka bercakap tentang kita," kata Baginda kepada permaisurinya. Sang permaisuri tak percaya. Di dalam hati terbetik prasangka, lelaki itu tentu telah menertawakan kekurangan dirinya. Perempuan itu terisak. Ia diam saja saat lelaki raja itu mengecup rambutnya. Lalu selanjutnya ada ragam terjemahan antarbahasa (interlingual translation). Ragam terjemahan ini merupakan terjemahan yang sesungguhnya. Penerjemah berusaha menuliskan kembali makna atau pesan dalam teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran.

Misalnya saja proses penerjemahan puisi berbahasa Inggris ke dalam bentuk puisi dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya. Contohnya adalah puisi karya Andre Hardjana dengan judul "Salju" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh McGlynn (1991, 115-116). Teks aslinya adalah sebagai berikut: Salju Batang-batang itu adalah kenangan Yang semakin kurus Dan akhirnya hilang di balik salju Cemara yang biasa gaduh dalam canda Dengan angin tenggara Kini bungkam dalam derita Menunduk berat ditindih salju Pucat dan semakin berat Dalam kenangan cinta Tiada hati yang mengaduh Pucat, putih, dan semakin putih Lenyap segala kenangan Lenyap duka dan sedih Putih cintaku Adalah cinta dalam kenang dan rindu Kemudian hasil terjemahannya adalah sebagai berikut: Snow Branches are a memory Now growing ever more faint To be lost behind the snow Pines that usually dance in delight With the wind from the south Are silent now in suffering Bowing with the weight Of the pale snow and memories Of a love with no heart To complain Pale, white, and ever more white All memories disappear Misery and sadness vanish My longing in white, my love is white Is my love in memory and longing Dan yang terakhir adalah tentang ragam terjemahan intersemiotik (intersemiotic translation). Ragam terjemahan ini menurut Jacobson adalah penafsiran sebuah teks ke dalam bentuk atau sistem tanda yang lain.

Contohnya adalah penafsiran dari sebuah novel "Twilight Saga" (Twilight, New Moon, Eclipse, Breaking Dawn) atau "Harry Potter" (seri 1 hingga 7) atau "Fifty Shades" (Fifty Shades of Grey, Fifty Shades Darker, Fifty Shades Freed) yang kemudian diadaptasi menjadi seri film sesuai dengan judul novelnya. Atau juga bisa sebaliknya, penafsiran sebuah film atau TV series menjadi sebuah novel seperti dalam novel-novel "Vampire Diaries". Terjemahan Sempurna, Memadai, Komposit, Ilmu Pengetahuan Yang dimaksud dengan terjemahan sempurna (perfect translation) disini bukanlah sebuah bentuk terjemahan yang tanpa cacat atau tanpa salah.

Yang dimaksud sebenarnya lebih kepada terjemahan semua tulisan informatif yang biasanya sering ditemukan di beberapa tempat umum seperti di taman, di jalan, di rumah sakit, di sekolah atau kampus, di kantor, dan sebagainya. Coba lihat contoh-contoh berikut ini: BSu: Dilarang merokok! BSa: No smoking! BSu: Dilarang masuk tanpa izin. BSa: Private property. Trespassers will be prosecuted. BSu: Awas copet! BSa: Beware of pickpocket! BSu: Periksa barang bawaan Anda sebelum turun. BSa: Check your luggage. BSu: Awas anjing galak! BSa: Beware of the dog! Dalam ragam terjemahan sempurna tersebut, yang terpenting adalah pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Jadi diharapkan kepada yang membaca pesan tersebut, bisa menunjukkan respon yang sama antara pembaca bahasa sumber dan pembaca bahasa sasaran. Oleh karena itu, penggunaan terjemahan haruslah menggunakan kata-kata yang luwes sehingga tidak bisa diterjemahkan kata per kata. Sebuah himbuan harus diterjemahkan seluwes mungkin sehingga mudah diterima oleh pembaca dalam bahasa sasaran. Selanjutnya adalah ragam terjemahan memadai (adequate translation). Maksudnya adalah dibuat untuk para pembaca umum yang ingin mendapatkan informasi dari apa yang dibacanya tanpa mempedulikan seperti apa isi dari naskah aslinya.

Yang penting bagi pembaca tersebut adalah mereka memahami isi dari teks yang dibacanya tersebut dengan nyaman atau yang mereka inginkan adalah sebuah bacaan yang enak dibaca. Dalam proses penerjemahannya, penerjemah diperbolehkan untuk menghilangkan kata atau frase yang sulit atau bahkan menghilangkan kalimat yang tak dipahami dan menggantinya dengan kalimat yang lebih mudah dipahami. Hal ini bisa dilakukan karena pembaca menginginkan jalan cerita yang nyaman dibaca, bukan gaya kalimat atau gaya bahasanya. Contohnya adalah terjemahan novel-novel berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Berikutnya adalah ragam terjemahan komposit (composite translation). Biasanya teks-teks yang diterjemahkan termasuk ke dalam golongan terjemahan sastra serius atau karya sastra tingkat tinggi. Penerjemah biasanya sangat mempertimbangkan tentang proses penerjemahan dan juga hasil akhir dari karya terjemahannya. Ia tidak terlalu mempertimbangkan unsur komersial disini. Lebih singkatnya, terjemahan komposit adalah terjemahan yang dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga semua aspek teks bahasa sumber bisa dialihkan ke dalam teks bahasa sasaran yang meliputi aspek makna, pesan, dan gaya bahasa.

Contoh teks terjemahan komposit adalah teks novel "The Adventures of Huckleberry Finn" menjadi "Petualangan Huckleberry Finn" atau novel "The Old Man and The Sea" yang diterjemahkan menjadi "Laki-laki Tua dan Laut". Dan yang terakhir adalah ragam

terjemahan ilmu pengetahuan atau terjemahan naskah ilmiah. Sesuai dengan namanya, maka proses penerjemahan ini mencakup tentang ilmu pengetahuan dan teknik. Biasanya ragam terjemahan ini dilakukan dengan alasan pentingnya isi dari naskah tersebut untuk masyarakat pembaca dalam bahasa sasaran.

Misalnya saja penerjemahan buku-buku komputer **ke dalam bahasa Indonesia** karena dirasa masyarakat Indonesia perlu untuk menguasai ilmu komputer. Selain itu, ada pula penerjemahan buku pedoman pengoperasian mesin atau alat-alat elektronik seperti pedoman pengoperasian blender, kipas angin, TV, AC, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya, silahkan perhatikan tabel berikut mengenai kategorisasi penerjemahan menurut Savory: No _Penerjemahan _Ragam Terjemahan _1 _Menurut ciri-ciri teks BSa _Perfect translation Adequate translation __2 _Menurut ciri-ciri teks BSu _Technology and mechanical translation Composite translation News translation (newspaper, magazine) _ _ Terjemahan Harfiah, Dinamis, Idiomatis, Semantik, dan Komunikatif Yang pertama adalah mengenai terjemahan harfiah (literal translation) yang secara umum artinya adalah proses penerjemahan yang mengutamakan pada **padanan kata atau ekspresi dalam bahasa sasaran yang** memiliki makna yang sama seperti **kata atau ekspresi dalam bahasa sumber.**

Pada dasarnya, terjemahan harfiah harus mempertahankan struktur kalimat bahasa sumbernya sekalipun struktur tersebut tidak **berterima dalam bahasa sasaran.** Perhatikan contoh kalimat berikut: BSu : This series offers an introduction to a wide range of popular topics for young readers. BSa-1 : Ini seri menawarkan sebuah pengenalan pada sebuah lebar rentang dari populer topik untuk muda pembaca. BSa-2 : Seri ini menawarkan sebuah pengenalan terhadap rentang topik populer yang luas untuk para pembaca muda. Penjelasannya, dalam contoh di atas tampak sekali bahwa terjemahan BSa-1 tidak bisa diterima dan tidak bisa dibenarkan dalam bahasa Indonesia.

Model terjemahan tersebut disebut juga sebagai restricted translation yang memiliki fungsi untuk mempelajari struktur dari teks bahasa sumber. Sementara itu BSa-2 lebih disarankan karena struktur bahasanya bisa diterima **ke dalam bahasa Indonesia** namun tetap memperhatikan gaya penerjemahan kata per kata. BSa-2 tersebut disebut pula sebagai modified literal translation. Contoh lainnya misalnya: Garden(taman / kebun (terjemahan kata per kata). A beautiful beach(sebuah pantai yang indah (terjemahan frase per frase). When that was done(begitu hal itu selesai (terjemahan klausa per klausa).

There comes the man(datanglah orang itu (terjemahan kalimat per kalimat). Yang kedua adalah mengenai terjemahan dinamis (dynamic translation) dimana terjemahan ini mengandung lima unsur dalam batasan versi Nida&Taber yakni (1) reproduksi pesan,

(2) padanan kata, (3) padanan yang alami, (4) padanan yang paling dekat, dan (5) mengutamakan makna.

Lebih lanjut Nida & Taber menjelaskan bahwa derajat mudah dan sulitnya sebuah terjemahan bisa dipahami tidak bisa diukur dari apakah kata-kata bahasa sasaran mudah dipahami dan tata bahasanya berterima di dalam bahasa sasaran saja, melainkan jika pengaruh yang ditimbulkannya pada pembaca bahasa sasaran sama dengan yang ditimbulkannya pada pembaca bahasa sumber. Terjemahan yang baik adalah terjemahan yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Hal ini bisa dicapai ketika penerjemah mampu melahirkan padanan alami dari kata-kata dalam bahasa sumber yang sedekat mungkin dengan bahasa sasaran.

Sebuah terjemahan dikatakan sebagai terjemahan dinamis ketika padanan tersebut mampu membuat pembaca teks B_{Sa} merespon teks terjemahan itu dengan respon yang sama seperti respon pembaca teks B_{Su}. Respon yang dimaksud adalah berupa tindakan, sikap, atau perasaan. Contohnya adalah: B_{Su} : Alat-alat elektronik itu harus dilengkapi dengan penyerap kelembaban. Harfiah : The electronic tools must be completed with absorption of dampness. Dinamis : The electronic tools must be equipped with dehumidifier. Kemudian ada terjemahan idiomatis, dimana terjemahan jenis ini berusaha menciptakan kembali makna dalam bahasa sumber ke dalam kata atau tata bahasa yang luwes di dalam bahasa sasaran.

Terjemahan idiomatis tidak akan terasa seperti teks terjemahan karena terjemahan itu terasa seperti teks asli. Oleh karena itu, Larson menyatakan bahwa hendaknya tujuan akhir dari setiap penerjemahan adalah terjemahan idiomatis. Perhatikan contoh-contoh berikut: B_{Su}: What is your name? B_{Sa}: Siapa namamu? atau Siapa nama Anda? B_{Su}: Can I have your name? B_{Sa}: Siapa nama Anda? Jadi sebenarnya terjemahan idiomatis ini berkebalikan dari terjemahan harfiah. Dan yang terakhir dalam sesi ragam terjemahan ini adalah mengenai ragam terjemahan semantik dan komunikatif. Konsep terjemahan semantik dan komunikatif ini pertama kali diajukan oleh Newmark (1991).

Dan kemudian Newmark membuat sebuah bagan sebagai berikut: Jenis Terjemahan Menurut Newmark Berpilah pada B_{Su} Berpilah pada B_{Sa} Terjemahan harfiah - Terjemahan bebas Terjemahan setia - Terjemahan idiomatis Semantik Komunikatif Jadi bisa dikatakan bahwa diantara terjemahan harfiah dan terjemahan idiomatis ini ada yang namanya terjemahan semantik dan komunikatif. Keduanya bersinggungan. Contohnya adalah: B_{Su} : The young man is wearing a heavy light blue jacket. Sem/kom : Pemuda itu memakai jaket tebal berwarna biru muda. Harfiah : Lelaki muda itu memakai jaket berat biru muda.

Pada intinya, penerjemahan semantik harus bisa mempertahankan gaya bahasa dari teks BSu sedapat mungkin, sementara penerjemahan komunikatif harus mengubahnya menjadi struktur yang tidak hanya berterima di dalam teks BSa, namun juga harus luwes dan cantik. Seperti contoh berikut: **BSu : Keep off the grass. Sem : Jauhi rumput ini. Kom : Dilarang berjalan di atas rumput.** Lebih lanjut, bisa dikatakan bahwa terjemahan komunikatif adalah terjemahan yang subjektif karena ia berusaha mencapai efek pikiran atau tindakan tertentu pada pihak pembaca teks bahasa sasaran.

Dalam proses penerjemahannya sendiri, kemungkinan besar penerjemah melakukan penerjemahan semantik dulu, baru kemudian memodifikasinya hingga hasil terjemahannya bisa memuaskan efek yang dikehendaki. Jadi yang menjadi pertanyaan penerjemah disini adalah "sudahkah hasil penerjemahan ini memuaskan?", bukan tentang "apakah terjemahan ini benar?". Sementara dalam penerjemahan semantik, penerjemah berusaha berpikir secara objektif. Ia berusaha menggambarkan proses berpikir dari si penulis teks BSu dan juga ciri khas dari ekspresi si penulis aslinya. Misalnya saja praktek penerjemahan kitab suci Al-Qur'an yang banyak menggunakan prinsip penerjemahan semantik ini. Teks Al-Qur'an adalah sebuah wacana otoritatif sehingga penerjemahannya harus sedekat dan setepat mungkin dengan teks aslinya baik dari segi gramatika, kosakata, makna, amanat, konsep, hingga stilistikanya. Maka dari itu, biasanya penerjemahan Al-Qur'an ini selalu disertai dengan teks aslinya untuk menghindari kesalahan sekecil apapun.

Sementara itu, meskipun sama-sama merupakan kitab suci, namun praktek penerjemahan dalam kitab Injil berbeda dengan Al-Qur'an, dimana penerjemahan kitab Injil lebih tepat menggunakan ragam terjemahan dinamis atau komunikatif. Salah satu alasannya adalah karena kitab Injil ini seringkali dibacakan kepada sekelompok pendengar sebagai perintah atau petunjuk dibandingkan dibaca perorangan sebagai bacaan. Dalam konteks terjemahan kitab Injil ini, penerjemah harus memperhatikan (1) hal-hal yang tidak bermakna harus dihindari, (2) kebutuhan pendengar harus didahulukan, (3) kelompok non-Kristiani harus diprioritaskan ketimbang kelompok Kristiani, (4) penggunaan bahasa orang dewasa lebih diutamakan daripada bahasa untuk orang tua dan anak-anak, serta (5) dalam beberapa situasi tuturan wanita lebih diprioritaskan ketimbang tuturan pria.

Rangkuman Pada dasarnya, ragam terjemahan bisa dibeda-bedakan menurut beberapa pendapat para ahli dalam bidang penerjemahan, diantaranya ragam terjemahan menurut sistem tanda yang terlibat (Jacobson), ragam terjemahan menurut jenis naskah yang diterjemahkan (Savory), dan ragam terjemahan menurut proses penerjemahan (Nida & Taber, Larson, Newmark). Adapun ragam terjemahan yang dibahas adalah seputar: Terjemahan Intrabahasa, Antarbahasa, dan Intersemiotik Terjemahan Sempurna,

Memadai, Komposit, Ilmu Pengetahuan Terjemahan Harfiah, Dinamis, Idiomatis, Semantik, dan Komunikatif Setiap ragam terjemahan tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing dimana para penerjemah harus benar-benar memahaminya untuk bisa memutuskan akan menggunakan ragam terjemahan yang mana untuk menerjemahkan suatu teks tertentu.

Pada dasarnya, penting bagi penerjemah manapun untuk selalu memulai menerjemahkan suatu teks apapun dari terjemahan harfiah terlebih dahulu. Proses penerjemahan ini disebut sebagai proses penerjemahan dasar dan hasil terjemahannya masih berupa sebuah karya yang mentah dan perlu untuk dimodifikasi lagi sesuai dengan jenis teks, tujuan teks, dan juga sesuai kepuasan penerjemah. Tugas Cobalah untuk memutuskan, termasuk ke dalam kategori ragam terjemahan apa teks-teks berikut ini? Setelahnya, cobalah terjemahkan! Dilarang bermain di dalam taman. Lamb of God. Pada pagi buta ia pulang dari mengayuh becak.

Ia masuk angin dan minta dikeroki. The remarkable Michelle Obama. Tes Formatif Terjemahkan teks berikut ke dalam ragam terjemahan harfiah dan idiomatis! Banyak jalan di desa kami yang diperlebar Terjemahkan teks berikut ke dalam ragam terjemahan semantik dan komunikatif! It is wrong to assume that our people do not understand what a real democracy is. Terjemahkan teks berikut ke dalam ragam terjemahan harfiah, semantik dan komunikatif! Nasib kesebelasan itu bagai telur di ujung tanduk. **Kunci Jawaban Tes Formatif a.**

Harfiah : There are some roads in our village which are widened. Idiomatis : Many roads in our village are widened. a. Semantik : Adalah keliru untuk menganggap bahwa rakyat kita tidak memahami apa demokrasi yang sesungguhnya. Komunikatif : Kelirulah kalau kita menganggap bahwa rakyat kita tidak memahami makna demokrasi yang sebenarnya. a. Harfiah : The fate of the football team is like an egg on a horn. Semantik : The fate of the football team is dangerous. Komunikatif : The football team is hanging on a thread.

Menerjemahkan Teks Indonesia-Inggris Pada prakteknya, seorang penerjemah harus bisa menerjemahkan sebuah teks **dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris** atau sebaliknya, **dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia**. Jika si penerjemah tersebut menguasai bahasa Perancis, maka ia pun juga bisa melakukan penerjemahan **dari bahasa Inggris ke bahasa Perancis** **atau sebaliknya, dan juga** dari bahasa Perancis **ke bahasa Indonesia** **atau** sebaliknya. Kemampuan seorang penerjemah akan sangat tergantung pada bahasa mana saja yang telah mampu ia kuasai dengan baik, tidak hanya unsur bahasanya saja, melainkan juga termasuk unsur-unsur budayanya.

Bagi sebagian penerjemah dimana bahasa ibunya adalah bahasa Indonesia, bisa dikatakan bahwa menerjemahkan teks **bahasa Indonesia ke bahasa Inggris** lebih sulit dibandingkan dengan menerjemahkan teks **bahasa Inggris ke bahasa Indonesia**. Mengapa demikian? Hal ini karena ketika kita (yang bahasa sehari-harinya adalah bahasa Indonesia) membaca atau mendengarkan teks dalam bahasa Inggris, kita akan bisa lebih lancar mengalihbahasakannya ke dalam bahasa ibu kita karena sehari-hari kita telah terbiasa menggunakannya.

Jadi dalam proses penerjemahan tersebut, kita bisa lebih luwes dalam memilih kata atau frase **atau kalimat dalam bahasa Indonesia** untuk dimodifikasi sedemikian rupa agar hasil terjemahannya semirip mungkin dengan teks bahasa sumber dan respon dari pembaca atau pendengar bisa sama dengan respon dari pembaca atau pendengar di bahasa aslinya. Sementara itu, ketika menerjemahkan teks dalam **bahasa Indonesia ke bahasa Inggris**, penerjemah biasanya akan lebih mengalami hambatan atau kesulitan karena keterbatasan kosakata atau istilah-istilah tertentu dalam bahasa Inggris.

Ia sepenuhnya memahami teks versi bahasa Indonesianya, namun untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris, ia harus mampu untuk memodifikasi teks sedemikian rupa sehingga pembaca atau pendengarnya mampu memahami keseluruhan isi dan makna teks tersebut sebagaimana orang Indonesia lainnya memahami isi dan makna dari teks berbahasa Indonesianya. Rangkuman Pada prakteknya, seorang penerjemah harus bisa menerjemahkan sebuah teks **dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris** atau sebaliknya, **dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia**.

Jika si penerjemah tersebut menguasai bahasa Perancis, maka ia pun juga bisa melakukan penerjemahan **dari bahasa Inggris ke bahasa Perancis** **atau sebaliknya, dan juga** dari bahasa Perancis **ke bahasa Indonesia** **atau** sebaliknya. Kemampuan seorang penerjemah akan sangat tergantung pada bahasa mana saja yang telah mampu ia kuasai dengan baik, tidak hanya unsur bahasanya saja, melainkan juga termasuk unsur-unsur budayanya. Tugas Coba terjemahkan teks berikut ini: Polutan yang terdapat dalam asap rokok dapat mempengaruhi tingkat fertilitas pria dan wanita.

Secara umum, pengaruh yang terjadi akibat polutan di dalam asap rokok adalah terjadinya penyempitan pembuluh darah halus, peningkatan denyut jantung, dan kebutuhan akan oksigen yang meningkat. Nikotin merupakan penyebab menyempitnya pembuluh darah dan peningkatan denyut jantung. CO akan berkompetisi dengan sangat baik dengan oksigen untuk berikatan dengan hemoglobin (Hb). Ikatan CO dengan Hb lebih baik dibandingkan dengan oksigen, dan ini berarti tingkat oksigenasi jaringan akan berkurang pada perokok.

Penyajian ekspositoris dipergunakan untuk menerangkan sesuatu, menjelaskan masalah atau fenomena, yang biasanya bersifat abstrak dan rumit. Disini biasanya juga terdapat bagan, denah, diagram dan lain-lain. Sebagai contoh, wacana ekspositori bisa memaparkan masalah narkoba yang terkait dengan beberapa aspek, yaitu sosial, pendidikan, keamanan, dan lain-lain. Tes Formatif Kehamilan merupakan hasil dari pertemuan antara sperma dengan sel telur. Untuk terjadi suatu kehamilan yang baik, diperlukan kualitas sperma yang baik, sel telur yang normal, dan kondisi lingkungan yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan embrio atau janin.

Pengaruh nikotin dan cadmium pada sel telur adalah mengganggu proses pembelahan dan pematangan sel telur, demikian pula pada sperma. Oksigen radikal bebas juga akan mengganggu kemampuan gerak dan kapasitas sperma. **Kunci Jawaban Tes Formatif** Pregnancy happens after a sperm fertilizes an ovum. To result in a good pregnancy, healthy sperms, normal ovum, and healthy environment that can facilitate the fetal growth are necessary. Nicotine and cadmium influence ovum because they affect the maturation and fission of the ovum. This also happens to the sperm. Free radical oxygen will also disturb the mobility and capacity of sperms.

Menerjemahkan Teks Inggris-Indonesia Seseorang yang menguasai bahasa Inggris misalnya, apakah ia sudah pasti bisa menerjemahkan sebuah teks dalam **bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau** sebaliknya? Jawabannya adalah tidak selalu. Seseorang yang menguasai bahasa tertentu secara fasih belum tentu bisa menerjemahkan suatu teks dalam bahasa tersebut atau ke dalam bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan untuk bisa memiliki kemampuan dan keahlian untuk menerjemahkan suatu teks tertentu, seseorang harus memahami dan menguasai mengenai beberapa konsep penerjemahan. Hal ini termasuk tentang teknik penerjemahan, strategi penerjemahan, jenis-jenis teks terjemahan, hingga cara-cara menerjemahkan suatu teks.

Maka dari itu, lazim ditemukan ada seseorang yang mahir berbahasa Inggris namun ketika diminta untuk menerjemahkan suatu teks **dalam bahasa Inggris atau** ke dalam bahasa Inggris, ia tidak bisa melakukannya dengan baik. Salah satu alasannya adalah ia tidak menguasai tentang prinsip-prinsip penerjemahan yang dimaksud. Salah satu indikator hasil terjemahan tidak terlalu bagus adalah ketika pembaca dalam bahasa sasaran tak bisa memahami isi dan makna teks terjemahan tersebut dengan baik. Atau kata-kata dari hasil terjemahannya tersebut terasa kaku, tidak memenuhi unsur bahasa tertentu misalnya ada kesalahan gramatikal atau susunan kata, dan lain sebagainya.

Rangkuman Seseorang yang menguasai bahasa Inggris misalnya, apakah ia sudah pasti bisa menerjemahkan sebuah teks dalam **bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau** sebaliknya? Jawabannya adalah tidak selalu. Seseorang yang menguasai bahasa tertentu

secara fasih belum tentu bisa menerjemahkan suatu teks dalam bahasa tersebut atau ke dalam bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan untuk bisa memiliki kemampuan dan keahlian untuk menerjemahkan suatu teks tertentu, seseorang harus memahami dan menguasai mengenai beberapa konsep penerjemahan. Hal ini termasuk tentang teknik penerjemahan, strategi penerjemahan, jenis-jenis teks terjemahan, hingga cara-cara menerjemahkan suatu teks. Tugas Silahkan terjemahkan teks berikut ini! The embryo growing up into a fetus needs good nutrient from the mother.

The nutrient is taken in from the placenta which is channeled in through an umbilical cord. All substances contained in the mother's blood do affect the fetal growth. A healthy pregnant mother who eats healthy diet, does not smoke, does not consume alcohol is a great help for the fetal growth. Placenta is composed of, among others, tender arteries and also barrier placenta that stops certain substances from entering the fetus' body.

If your monitor fails to operate correctly consult the following check points for possible solutions before calling for help. No picture: check to make sure the AC power cord is plugged in. Check to make sure there is power at the AC outlet by plugging in another piece of equipment (such as lamp) to the outlet. No picture, yet LED indicator is on: make sure the PC in turn on. Check to make sure the video signal cable is firmly connected in the video card socket. Check to make sure that the video card is securely seated in the PC.

Tes Formatif After delivery, the baby of a smoking mother will be in a smoking environment, so that: It will be a passive smoker, who has similar risks with the active smoker. The pollutant in the mother's body is also present in the mother's milk. The baby may have respiratory disorders. Kunci Jawaban Tes Formatif Setelah bayi dilahirkan dari ibu perokok, bayi akan berada dalam lingkungan perokok, sehingga ia menjadi: Perokok pasif, yang juga mempunyai resiko yang sama dengan perokok aktif. Polutan yang terdapat pada ibu akan terdapat pula di air susu ibu. Bayi akan mempunyai masalah saluran pernafasan.

Dunia Penerjemahan dan Era Globalisasi Dalam era globalisasi saat ini, terdapat begitu banyak variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dan posisi bahasa Inggris tetap tak tergantikan sebagai bahasa internasional yang secara resmi digunakan di dunia internasional untuk menjembatani komunikasi antar berbagai bahasa di seluruh dunia. Bahasa Inggris bahkan sekarang digunakan sebagai bahasa lingua franca atau bahasa pergaulan diantara bangsa-bangsa di seluruh penjuru dunia.

Selain itu, pemanfaatan bahasa Inggris sebagai bahasa lingua franca atau bahasa

pergaulan diantara bangsa-bangsa di seluruh dunia harus bisa dikuasai oleh masyarakat dunia sebagai masyarakat global. Era globalisasi telah melampaui batas-batas antar negara sehingga segala sesuatunya menjadi jauh serba mudah, serba cepat, serba praktis, dan juga membuat dunia menjadi tanpa batas. Lebih lanjut, dua ciri mendasar dari globalisasi adalah mengatasi segala hambatan ruang dan waktu, serta adanya sentralitas pengetahuan dan informasi untuk seluruh warga dunia tanpa pengecualian.

Segala bentuk perkembangan ini kemudian secara tidak langsung pastinya turut meningkatkan perkembangan mobilitas manusia dan barang diantara komunitas bangsa yang berbeda-beda. Hal ini terjadi baik di sektor pendidikan, pariwisata, perdagangan, dan juga media informasi. Bahasa Inggris sebagai bahasa lingua franca global, yang kemudian mengantarkan pada pertumbuhan signifikan dalam arti penting penerjemahan **menjadi mediator kunci dari komunikasi global.**

Michael Cronin (2013) dalam bukunya yang berjudul "Translation and Globalization" menyebutkan bahwa konsekuensi penerjemahan dalam era global salah satunya adalah mengeksplorasi dampak kemajuan teknologi dan perubahan organisasi dalam ekonomi masyarakat terhadap dunia penerjemahan. Lebih lengkap lagi, dalam bukunya yang berjudul "Global News" (2009), Susan Bassnett dan Esperanza Bielsa menjelaskan bahwa bahasa dan penerjemahan secara sistematis justru sering diabaikan dalam literatur di era globalisasi ini.

Padahal seperti yang pernah dikatakan oleh David Katan (2014) dalam "Translating Cultures", penerjemah adalah agen mediasi bilingual antara partisipan monolingual yang berada dalam dua komunitas bahasa yang berbeda. Jadi bisa dikatakan bahwa seorang penerjemah bukan hanya sekadar sebagai perantara sistem bahasa yang berbeda, melainkan juga menjadi mediator antar budaya. Dalam era globalisasi, seorang **penerjemah harus memiliki kemampuan yang baik dalam** konteks bilingual dan bikultural (Korzeniowska&Kuhiwczak, 2006:71).

Dalam konteks lingkungan global dimana masyarakatnya sudah sangat multikultural sekaligus multilingual, maka sebenarnya peran penerjemah dan dunia penerjemahan sangatlah krusial dalam meningkatkan pemahaman seseorang tentang budaya lain dan juga menjembatani perbedaan budaya dan bahasa yang ada dalam masyarakat tersebut. Sejatinya kebutuhan akan penerjemahan sudah ada sejak adanya peradaban manusia, dimana menurut sejarah ditemukan bahwa ada banyak sekali karya-karya literatur dari suatu bahasa yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa lainnya agar karya-karya monumental tersebut bisa dipahami oleh masyarakat atau bangsa lainnya sehingga pengetahuan dan sejarah umat manusia itu pada akhirnya bisa terus menyebar dan menjadi salah satu kekayaan khasanah kebudayaan dunia.

Penerjemahan sebagai Jembatan Antar-Budaya Dunia penerjemahan dikatakan sangat erat kaitannya dengan peradaban manusia karena pada intinya semua periode kebangkitan sejarah dari bangsa-bangsa di seluruh dunia dimulai dengan penerjemahan teks sejarah. Penerjemahan memperkenalkan seluruh bangsa tersebut ke berbagai perspektif terutama dalam kaitannya dengan jalur-jalur ke arah modernisasi dan kemajuan intelektual. Sebagai contoh, Indonesia sendiri telah banyak mengenal beragam teks agama, teknik, sejarah, kesusastraan, dan lain sebagainya dari hasil penerjemahan teks **ke dalam bahasa Indonesia** sehingga kemudian bangsa kita bisa mengadaptasi dan mengembangkannya menjadi salah satu bagian dari kebudayaan Indonesia. Dan semua ini terjadi melalui sebuah proses penerjemahan teks. Oleh karena itulah, dunia penerjemahan ini memegang peranan penting dalam sejarah peradaban Indonesia (Cultural Studies Center).

Era teknologi internet **sekarang ini telah banyak** dimanfaatkan untuk kebutuhan penerjemahan itu sendiri. Dimulai dari layanan terjemahan berbasis website yakni Google translate hingga munculnya proliferasi aplikasi penerjemahan untuk smartphone merupakan sebuah fenomena tersendiri dalam revolusi ranah penerjemahan. Segala macam teks yang diterjemahkan tersebut memiliki peran besar dalam menjembatani budaya antar bangsa dan antar negara untuk bisa saling memahami satu sama lain.

Globalisasi yang kian pesat pertumbuhannya tentu saja membuat penerjemahan menjadi sebuah hal yang sangat penting. Pada akhirnya, produk penerjemahan itu mampu membantu memperluas dan memperdalam dunia kesadaran kita, salah satunya mampu menghindarkan kita dari kesalahpahaman dan prasangka tertentu. Ketika membaca sebuah teks berbahasa asing yang tidak kita pahami, tentu saja hal ini bisa saja akan membuat tafsiran dan persepsi yang berbeda-beda antar individu atau kelompok sehingga rentan menghasilkan kesalahan persepsi.

Melalui terjemahan teks, kita bisa meminimalisir dan bahkan menghilangkan kemungkinan tersebut sehingga sangat memungkinkan untuk memahami transformasi informasi tertentu ke dalam bahasa yang kita gunakan sehari-hari. Penerjemahan juga sangat membantu kita dalam **menemukan bahwa cara-cara tertentu terkait perilaku manusia dan interaksi** yang terjadi di sekitar kita bisa saja **memiliki bentuk yang sangat berbeda di bagian lain** di dunia ini. Pengetahuan ini bisa membantu dalam **memahami budaya lain melalui penerjemahan bahasa yang dapat memberikan pandangan yang lebih luas.**

Misalnya tradisi atau kebiasaan orang Amerika dengan kebiasaan orang Indonesia ketika pertama kali bertemu seseorang atau dengan orang yang lama tidak bertemu

pastinya berbeda meskipun maksud dan tujuannya sama. Dengan kata lain, penerjemahan tidak hanya mempengaruhi pembaca, pembicara, dan juga penulis teks, namun juga mempengaruhi sifat dari bahasa itu sendiri (seperti adanya perluasan makna dan kosakata dalam tataran linguistik tertentu). Peran Penerjemahan **dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi** Penerjemahan sangatlah krusial bagi siapa saja yang ingin mengenal ataupun berbagi mengenai hal-hal tertentu yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu. Sumber dari Departemen Ilmu Linguistik – Universitas Pennsylvania (2007) menjelaskan bahwa hingga saat ini terdapat lebih dari 6900 bahasa resmi yang masih digunakan di seluruh dunia. Dari ribuan bahasa yang masih digunakan tersebut, merupakan ladang pekerjaan bagi para penerjemah. Bagi siapa saja yang ingin memperluas bisnis secara global, tentu, komunikasi adalah kunci utamanya.

Dan untuk bisa berkomunikasi secara luwes dengan berbagai rekan bisnis yang kompeten, tentu saja dibutuhkan bahasa-bahasa yang digunakan di dunia, khususnya beberapa bahasa resmi PBB seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Spanyol, bahasa Arab, dan bahasa Perancis. Sejumlah negara tersebut juga merupakan innovator dari sejumlah barang dan jasa yang digunakan secara internasional mulai dari produk-produk dalam bidang teknologi, transportasi, kesehatan, komunikasi, dan lain sebagainya. Dalam dunia bisnis dan perdagangan internasional tersebut, pendekatan multibahasa adalah suatu keharusan sehingga penerjemahan teks disini berperan sangat penting dalam memperluas jaringan dan pangsa pasar secara global. Penerjemahan hak cipta, dokumen negara, paten, merek dagang, hingga berbagai dokumen kontrak internasional ke dalam berbagai bahasa yang berbeda, tentu saja merupakan salah satu peran krusial dari dunia penerjemahan. Sirkulasi berita global dalam siaran multibahasa sekarang ini tidak sekadar menjadi tren saja, namun sudah menjadi suatu kebutuhan pasar karena hal tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi baik itu berupa teks tulis, gambar statis, hingga video secara real time. Jadi peredaran informasi global tersebut tidak hanya dimonopoli oleh sejumlah kantor berita ternama saja, karena kini siapa saja bisa turut membagikan informasi-informasi tersebut.

Pada akhirnya, bisa dikatakan bahwa argumen dari Newmark lebih mudah untuk diikuti secara logika, karena pada dasarnya dalam penerjemahan itu tidak ada sesuatu yang sifatnya mutlak. Yang ada hanyalah serangkaian pilihan yang harus diambil oleh penerjemah. Bahkan untuk satu kalimat pun, penerjemah mungkin menggunakan lebih dari satu jenis terjemahan. Jadi, tak ada ragam atau teknik atau strategi penerjemahan yang mutlak, yang ada hanyalah ragam atau teknik atau strategi penerjemahan yang mendominasi. Dan yang terakhir, jelaslah sudah bahwa memang layanan penerjemahan bahasa ini begitu dibutuhkan dalam era globalisasi.

Rangkuman Dua ciri mendasar dari globalisasi adalah mengatasi segala hambatan ruang dan waktu, serta adanya sentralitas pengetahuan dan informasi untuk seluruh warga dunia tanpa pengecualian. Segala bentuk perkembangan ini kemudian secara tidak langsung pastinya turut meningkatkan perkembangan mobilitas manusia dan barang diantara komunitas bangsa yang berbeda-beda. Hal ini terjadi baik di sektor pendidikan, pariwisata, perdagangan, dan juga media informasi.

Bahasa Inggris sebagai bahasa lingua franca global, yang kemudian mengantarkan pada pertumbuhan signifikan dalam arti penting penerjemahan **menjadi mediator kunci dari komunikasi global**. Michael Cronin (2013) dalam bukunya yang berjudul "Translation and Globalization" menyebutkan bahwa konsekuensi penerjemahan dalam era global salah satunya adalah mengeksplorasi dampak kemajuan teknologi dan perubahan organisasi dalam ekonomi masyarakat terhadap dunia penerjemahan.

Lebih lengkap lagi, dalam bukunya yang berjudul "Global News" (2009), Susan Bassnett dan Esperanza Bielsa menjelaskan bahwa bahasa dan penerjemahan secara sistematis justru sering diabaikan dalam literatur di era globalisasi ini. Padahal seperti yang pernah dikatakan oleh David Katan (2014) dalam "Translating Cultures", penerjemah adalah agen mediasi bilingual antara partisipan monolingual yang berada dalam dua komunitas bahasa yang berbeda. Jadi bisa dikatakan bahwa seorang penerjemah bukan hanya sekadar sebagai perantara sistem bahasa yang berbeda, melainkan juga menjadi mediator antar budaya.

Dalam era globalisasi, seorang **penerjemah harus memiliki kemampuan yang baik dalam konteks bilingual dan bikultural** (Korzeniowska&Kuhiwczak, 2006:71). Dalam konteks lingkungan global dimana masyarakatnya sudah sangat multikultural sekaligus multilingual, maka sebenarnya peran penerjemah dan dunia penerjemahan sangatlah krusial dalam meningkatkan pemahaman seseorang tentang budaya lain dan juga menjembatani perbedaan budaya dan bahasa yang ada dalam masyarakat tersebut.

Sejatinya kebutuhan akan penerjemahan sudah ada sejak adanya peradaban manusia, dimana menurut sejarah ditemukan bahwa ada banyak sekali karya-karya literatur dari suatu bahasa yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa lainnya agar karya-karya monumental tersebut bisa dipahami oleh masyarakat atau bangsa lainnya sehingga pengetahuan dan sejarah umat manusia itu pada akhirnya bisa terus menyebar dan menjadi salah satu kekayaan khasanah kebudayaan dunia. Tugas Cobalah untuk membuat sebuah contoh kasus mengenai pentingnya peran layanan penerjemahan bahasa dalam era globalisasi sekarang ini! Contoh kasus haruslah berupa suatu kejadian atau peristiwa nyata **yang terjadi dalam kehidupan** masyarakat modern.

Tes Formatif Apa yang dikatakan oleh David Katan (2014) dalam "Translating Cultures"? Bagaimana sebuah informasi global bisa diterima oleh ragam kalangan masyarakat di seluruh penjuru dunia? **Kunci Jawaban Tes Formatif** Penerjemah adalah agen mediasi bilingual antara partisipan monolingual yang berada dalam dua komunitas bahasa yang berbeda. Jadi bisa dikatakan bahwa seorang penerjemah bukan hanya sekadar sebagai perantara sistem bahasa yang berbeda, melainkan juga menjadi mediator antar budaya. Setiap **informasi yang beredar di** dunia maya saat ini bisa **diakses oleh siapa saja**, kapan saja, dan dimana saja.

Teknologi internet telah menjadikan segalanya menjadi serba cepat dan serba instan, termasuk dalam penyajian aneka informasi terkini yang terjadi di berbagai belahan dunia. Dengan teknologi internet, kini siapa saja bisa dengan mudah mendapatkan informasi apapun dari berbagai peristiwa di belahan dunia manapun hanya dalam hitungan menit saja. Akses internet bisa didapatkan oleh siapa saja dari layar laptop, komputer, dan smartphone mereka masing-masing. 1.

Perangkat / Instrumen Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Kompetensi _Teknik _Bentuk Instrumen __Pengetahuan _Tes tulis _Isian, jawaban singkat, uraian __ _Tes lisan _Daftar pertanyaan, kuis, tanya-jawab __ _Tugas _Tugas di kelas dan membaca referensi __ Penilaian pengetahuan ini berdasarkan pada pendapat dari Krathwohl (2007): C1 (Remember / mengingat) C2 (Understand / memahami) C3 (Apply / menerapkan) C4 (Analysis / menganalisis) C5 (Evaluate / mengevaluasi) C6 (Create / membuat / mengkreasikan) Keterampilan (Psikomotorik) Kompetensi _Teknik _Bentuk Instrumen _Contoh __Keterampilan _Tes praktek _Skala penilaian _Praktek menerjemahkan/latihan, presentasi, diskusi kelas __ Penilaian keterampilan menurut Krathwohl (2007) adalah: K-1 (Mengamati) K-2 (Menanyakan) K-3 (Mencoba) K-4 (Menalar) K-5 (Menyajikan) K-6 (Menciptakan) Aspek keterampilan ini akan ada dua standar penilaian: Penilaian Proses Perencanaan Pelaksanaan Penyajian Penilaian Hasil Hasil terjemahan Bahasa Estetika Pedoman Penskoran / Rubrik Penilaian: No _Skor _Catatan __1 _1 _Tahapan tidak lengkap __2 _2 _Tahapan hanya prioritas pada isi atau konten __3 _3 _Tahapan kurang lengkap (ada salah satu yang aspek yang tidak ada) __4 _4 _Tahapan lengkap __ Catatan: Skor diperolehx 4 = skor akhir Skor maksimal Sikap (Attitude) Kompetensi _Teknik _Bentuk Instrumen __Sikap _Observasi oleh dosen _Catatan harian __ _Penilaian diri _Catatan __ _Penilaian antar teman _Komentar dan catatan __ Penilaian sikap ini berdasarkan pada rubrik penilaian oleh Krathwohl (2007): Menerima (menanggapi (menghargai (menghayati (mengamalkan Hasil dari penilaian sikap ini bersifat deskriptif.Deskripsi diberikan dalam bentuk kalimat positif, kalimat motivasi, dan bisa dijadikan sebagai bahan refleksi.Penilaian deskripsi sikap ini bisa termasuk **sikap spiritual dan sikap sosial.**

Produk / Luaran Hasil dari praktek-praktek penerjemahan teks yang dilakukan oleh mahasiswa akan dijadikan sebagai bahan ajar lanjutan untuk mata kuliah Translation (written translation dan oral translation). Selain itu, hasil dari praktek-praktek penerjemahan teks tersebut juga bisa melatih kemampuan dan penguasaan mahasiswa terhadap teori-teori yang telah diberikan selama di kelas. Hal ini sekaligus bisa menambah portofolio mereka **dalam menerjemahkan suatu teks** dari beragam topik dan tema yang berbeda-beda. DAFTAR PUSTAKA Al-Zaoubi, Mohammad Q.R & Ali Rasheed Al-Hasnawi. (2001).

“Constructing a Model for Shift Analysis in Translation” dalam Translation Journal and The Authors. Vol 5, No. 4, Oktober 2001. Arikunto, Suharsini. (1985). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Baker, Mona. (2001). **Routledge Encyclopedia of Translation Studies**. London: Routledge. _____ (1992). **In Other Words: A Coursebook of Translation**. London: SAGE. Bassnett, Susan and Andre Lefevere (Eds.). 1995. *Translation, History and Culture*. USA: Cassell. Bell, Roger T. (1991). *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman. Choliluddin. (2005). *The Technique of Making Idiomatic Translation*. Bekasi: Kesaint Blanc. Dollerup, Cay and Annete Lindegaard. (1994).

Teaching Translation and Interpreting. Philadelphia: John Benyamin. Hanafi, Nurachman. (1986). *Teori dan Seni Menerjemah*. Ende: Nusa Indah. Hardjoprawiro, Kunardi. (2006). **Bahasa di Dalam Translasi**. Surakarta: UNS Press. Houbert, Frederic. (1998). *Translation as a Communication Process* dalam Translation Journal and The Authors, Vol. 2, No. 3, July 1998. Machali, Rochayah. (2000). **Pedoman Bagi Penerjemah**. Jakarta: Gramedia Widiasarana. Nababan, M. Rudolf. (2006). *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall. Nida, Eugene and Taber, Charles. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill. Sutopo, Anam. (2015). *Penerjemah dan Penerjemahan*.

Surakarta: CV Jasmine.

<http://naprotrans.blogspot.com/2016/11/peran-penerjemahan-dalam-globalisasi.html>

INTERNET SOURCES:

1% - <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-penerjemahan-teks/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y8312krq-hubungan-gaya-belajar-peserta-didik-terhadap-kemampuan-memahami-konsep-fisika-pada-pokok-bahasan-kalor-kelas-vii-smp-nergeri-5-soromandi-kabupaten-bima.html>

<1% -

<https://fib.ub.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Buku-Pedoman-Pendidikan-2018.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/279662744_UPAYA_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_MAHASISWA_DALAM_MATA_KULIAH_TRANSLATION_DENGAN_MENGGUNAKAN_INTERACTIVE_LEARNING_PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/>

<1% -

<https://www.indonesia.go.id/layanan/kependudukan/sosial/mendaftarkan-pernikahan-yang-berlangsung-di-luar-negeri>

<1% - [http://www.agribisnis.ummi.ac.id/file/\(pedoman%20akademik%202018\).pdf](http://www.agribisnis.ummi.ac.id/file/(pedoman%20akademik%202018).pdf)

<1% -

http://staffnew.uny.ac.id/upload/131453201/penelitian/Media+Bunyi-_MALB-B.pdf

<1% -

<https://wisblog-wisblog.blogspot.com/2011/05/persamaan-dan-perbedaan-penerjemahan.html>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/39528262/Strategi-Penerjemahan-Untuk-Konsep-Yang-Tidak-Dikenal-Dalam-Bahasa-Penerima>

<1% - <https://mayantara.sch.id/artikel/ideologi-dalam-penerjemahan.htm>

<1% - <https://govermedia.co.id/google-translate>

<1% - <https://ptumk.amanat-kasih.com/biblika/hermeneutika/hermeneutika-pl/>

<1% - <https://imlhlamka.blogspot.com/2015/05/menerjemahkan-karya-sastra.html>

<1% -

https://mafiadoc.com/kumpulan-makalah-kbi-xsubtema-1pdf-badan-pengembangan-_59ca52491723ddb30bf585e.html

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/321298704_Mengenalkan_Aspek_Budaya_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Inggris

<1% -

<https://belajarbahasaarabuntukpemula.blogspot.com/2016/06/macam-macam-metode-pembelajaran-bahasa.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/8rz37yxp-metodologi-penelitian-pada-bidang-ilmu-komputer-dan-teknologi-informasi.html>

<1% -

https://mediaplato10.blogspot.com/2016/11/jasa-konsultasi-jurnal-scopus-turnitin_11.html

<1% -

<https://www.kompasiana.com/faridhahanum/5dec208ed541df0cf77f89e2/nahwu-sharaf->

dalam-penerjemahan-arab-indonesia

<1% -

<https://luphitaandrade.blogspot.com/2011/10/bab-1-menyimak-untuk-menyimpulkan.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zpn44n7y-buku-guru-dan-siswa-sma-smk-ma-kurikulum-2013-revisi-kelas-x-xi-k11-bs-bhs-indo-sm1.html>

<1% - <https://dion-zydion2i.blogspot.com/2009/10/karya-ilmiah-lokalisasi-dalam.html>

<1% - <https://phinvic.blogspot.com/>

2% - <https://penerjemahonline.wordpress.com/contoh-terjemahan/>

<1% -

<https://penerjemahqtjogja.blogspot.com/2016/09/wawasan-empat-penerjemahan-budaya.html>

<1% - <http://jepang.upi.edu/jurnal-spbji-korwil-jabar-vol-8-no-2-desember-2014/>

<1% - <https://jlt-polinema.org/?p=916>

<1% - <https://singgihsinggih.wordpress.com/tag/bsu/>

<1% - <https://ghofar1.blogspot.com/2017/03/18-tehnik-penerjemahan.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/56435/Chapter%20II.pdf;sequence=3>

<1% - <https://singgihsinggih.wordpress.com/2012/01/>

<1% - <https://lilyhayati7.blogspot.com/2015/12/metode-dan-teknik-penerjemah.html>

<1% -

<https://kitapembelajar.blogspot.com/2016/09/tehnik-penerjemahan-menurut-molina-dan.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/363852062/S2-2015-274675-chapter1-pdf>

<1% - https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/C1011035_bab1.pdf

<1% - <https://pbsidcorner.wordpress.com/>

<1% - <https://hewanairinfo.blogspot.com/2019/07/ikan-paus.html>

<1% - <https://ryudi.wordpress.com/>

<1% -

<https://kindhearte.blogspot.com/2013/05/makalah-urgensi-istilah-penerjemahan.html>

<1% -

<https://tutorialkredit.blogspot.com/2017/03/cara-agar-pengajuan-kredit-diterima.html>

<1% -

<https://ihsania.blog.uns.ac.id/strategi-penerjemahan-menurut-suryawinata-hariyanto/>

<1% - <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/download/678/420>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/259467474_Paradigma_Kritis_dalam_Penelitian_Sistem_Informasi_di_Indonesia_Perlukah

<1% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/48370/3/Chapter%20II.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/61414307/Kajian-Bahasa-Indonesia-SD>
<1% -
<https://readyygo.blogspot.com/2015/07/budaya-bahasa-dan-komunikasi-dalam.html>
<1% - <https://www.intersastra.com/blog/pengalaman2012>
1% - <http://onlinereadfreenovel.com/david-baldacci/30911-the-guilty.html>
<1% - <https://latihanterjemah.wordpress.com/2015/12/16/latihan-3/>
<1% -
<https://azizvyan.blogspot.com/2012/03/modul-bahasa-indonesia-kelas-8-smp.html>
<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-surat-edaran/>
<1% -
<https://www.nudge-book.com/wp-content/uploads/2016/01/The-Widow-first-chapter-extract.pdf>
<1% - <https://www.bookreporter.com/reviews/the-widow/excerpt>
<1% - <https://latihanterjemah.wordpress.com/author/femmys/>
<1% - <https://www.amazon.com/Widow-Fiona-Barton-ebook/dp/B00Z8VTGGA>
<1% - <https://latihanterjemah.wordpress.com/category/latihan/>
<1% - <https://www.scribd.com/document/365100515/THESIS-2>
<1% - <https://idhezz.blogspot.com/2015/>
<1% - <https://goesprih.blogspot.com/2009/03/>
<1% - <https://guru.or.id/teknik-teknik-menulis-puisi-oleh-hasta-indriyana-1-5.html>
<1% - <https://wildanjohardi.wordpress.com/2010/03/>
<1% - https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/C1011011_bab3.pdf
<1% -
<https://annisaamaliaapriliani.wordpress.com/2016/03/15/terjemahan-intrabahasa-antarbahasa-intersemiotik/>
<1% - <https://koesnandar1964.wordpress.com/2010/11/22/translation/>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/02/>
<1% - <https://lapotta.wordpress.com/category/penerjemahan/>
<1% -
<https://arabunaa.blogspot.com/2019/05/jenis-dan-macam-macam-penermahan-bahasa.html>
<1% -
https://www.slideshare.net/fikri_muh/permasalahan-padanan-kata-dan-beberapa-pendekatan-penerjemahan
<1% -
<https://retorika69.blogspot.com/2016/03/penerjemahansejarah-dan-pengertiannya.html>
<1% -
<https://arinaistiqomah.blogspot.com/2013/04/cara-menerjemah-yang-komunikatif.html>
<1% - https://www.transkomunika.com/en_US/blog/newmark/

<1% - <https://www.goodreads.com/book/show/9887385-fantasy-fiesta-2010>
<1% - <https://penerjemahanindonesiainggris.wordpress.com/>
<1% - <https://www.anindyatrans.com/tag/penerjemah-resmi/>
<1% -
<https://mudah-bahasaindonesia.blogspot.com/2016/02/ccontoh-kalimat-menggunakan-kata-serta.html>
<1% -
<https://we-didview.xyz/thread/d58b93f27582b2e6e2c8b4571/7-istilah-dalam-bahasa-indonesia-yang-susah-diterjemahkan-ke-bahasa-asing/o1ihg33617p3he4>
<1% -
<https://dinamikarmanusia.blogspot.com/2017/01/sejarah-khilafah-islamiah.html#!>
<1% - <https://ace-pen.com/wp-content/uploads/2018/05/Manual-AP2151.pdf>
<1% - <https://www.manualslib.com/manual/1208046/Westinghouse-28070t.html>
<1% -
<https://amolpawar1212.blogspot.com/2015/11/troubleshooting-hardware-problems-wit-h.html>
<1% - https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/C1012003_bab1.pdf
<1% -
<https://mahasiswahi.blogspot.com/2016/10/unsur-penting-dalam-diplomasi.html?view=classic>
<1% -
<https://naprotrans.blogspot.com/2016/11/peran-penerjemahan-dalam-globalisasi.html>
<1% -
<https://addarda09.wordpress.com/2015/06/25/perkembangan-dan-kemajuan-teknologi-di-era-modern/>
<1% -
<https://hasaniahmadsaid.blogspot.com/2013/03/rekonstruksi-peradaban-islam-meretas.html>
<1% - <https://ooyblog.wordpress.com/2014/03/>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/kebahasaan/page/2/>
<1% -
<https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/03/03/122820/menjuju-pilpres-2019-tanpa-hoax>
<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6119/3/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://forschungsstiftung.net/en/node/111>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/26421/Reference.pdf;sequence=2>
<1% - <https://www.scribd.com/document/389847451/PROSIDING-GJL-11-12-pdf>